

**PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL *INTEGRATED*  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI SDIT  
AT-TAQWA SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)  
Ilmu Tarbiyah**

<b>PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA</b>	
No. KLAS T-2010 284 PAI	No. REG : T-2010/PAI/284 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

**MOH. AS'AD  
NIM. D21206272**

**FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2010**

GADJAHBELANG  
8439407-5953789

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : MOH. AS'AD

NIM : D21206272

Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERPADU MODEL *INTEGRATED* TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM KELAS V DI SDIT AT-TAQWA SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Agustus 2010

Pembimbing,



**Drs. Junaedi, M.Ag.**  
NIP. 196512241997031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Moh. As'ad** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.  
Surabaya, Senin 30 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Ampel Surabaya



Dekan,

**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag**

NIP. 196203121991031002

Ketua,

**Drs. Junaedi, M.Ag.**

NIP. 196512241997031001

Sekretaris,

**Ni'matus Sholihah, M.Ag**

NIP. 197308022009012003

Penguji I,

**Drs. Ali Mas'ud, M.Ag**

NIP. 196301231993031002

Penguji II,

**Dr. H. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag**

NIP. 197207111996031001

## ABSTRAK

As'ad, Muhammad. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu Model Integrated Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDIT At-taqwa Surabaya*, Surabaya : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel (Skripsi).

Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*, bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam, bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam kelas V di SDIT At-taqwa Surabaya.

Skripsi ini adalah hasil penelitian kuantitatif, sehingga data yang digunakan adalah data kuantitatif. Mengingat jumlah siswa kelas V SDIT At-taqwa Surabaya tahun 2009-2010 adalah 41 siswa maka skripsi ini menggunakan penelitian populasi. Sedangkan untuk Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Interview, Observasi, Angket dan Dokumentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah data – data itu disajikan, kemudian dianalisis dengan tehnik prosentase, rata – rata, dan *Product Moment*, didapatkan kesimpulan: *Pertama*, Bahwa penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* pada bidang studi pendidikan agama Islam kelas V di SDIT At-taqwa Surabaya setelah dilakukan observasi adalah termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap guru bidang studi PAI dan aktifitas siswa dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* di kelas dalam lima kali pertemuan diperoleh rata-rata 3,22 dan 3,17 dan juga terbukti dari hasil prosentase responden diperoleh mean (rata-rata) sebesar 68,58% dengan kategori cukup. *Kedua*, prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam kelas V di SDIT At-taqwa adalah baik, dengan hasil prosentase responden diperoleh rata – rata sebesar 77,1%. *Ketiga*, Adanya pengaruh penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI kelas V SDIT At-Taqwa Surabaya tergolong tinggi, karena nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,719 berada antara 0,70 – 0,90.

Dikarenakan keterbatasan peneliti, maka diperlukan pengkajian lebih lanjut oleh peneliti-peneliti lain. Terutama mengenai model-model pembelajaran terpadu yang bisa diterapkan pada bidang studi pendidikan agama Islam, mengingat dalam pembelajaran terpadu selain model *integrated* terdapat pula model-model pembelajaran yang lain.

## DAFTAR ISI

### SAMPUL DALAM

HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

### BAB I : PENDAHULUAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Kegunaan Penelitian .....	11
E. Asumsi dan Hipotesis Penelitian.....	12
F. Batasan Masalah.....	14
G. Definisi Operasional.....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	18

### BAB II : KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu <i>Model Integrated</i> .....	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	21
2. Pengertian Pembelajaran Terpadu Model <i>Integrated</i> .....	26
3. Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Terpadu <i>Model Integrated</i> .....	27

4. Langkah-langkah pembelajaran terpadu Model <i>Integrated</i> ..	34
5. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran terpadu Model <i>Integrated</i> .....	41
6. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Terpadu .....	43
<b>B. Tinjauan Tentang prestasi belajar .....</b>	
1. Pengertian prestasi belajar .....	52
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar .....	56
3. Jenis – jenis prestasi belajar .....	69
4. Fungsi dan kegunaan prestasi belajar .....	73
Tinjauan tentang bidang studi PAI .....	
1. Pengertian bidang studi PAI .....	74
2. Dasar-dasar pelaksanaan PAI .....	79
3. Kedudukan dan Fungsi PAI .....	83
4. Tujuan PAI .....	86
5. Ruang lingkup PAI.....	87
<b>C. Tinjauan Tentang pengaruh pembelajaran PAI terpadu model <i>integrated</i> terhadap prestasi belajar siswa .....</b>	<b>88</b>
<b>BAB III : Metode Penelitian</b>	
A. Identifikasi Variabel.....	92
B. Jenis Penelitian .....	94
C. Rancangan penelitian .....	96
D. Populasi dan sampel .....	97
E. Metode pengumpulan data .....	99
F. Instrumen penelitian .....	102
G. Teknik analisis data .....	104
<b>BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	108

1. Latar belakan berdirinya SDIT At-Taqwa Surabaya .....	108
2. Konsep Sekolah Dasar Islam Terpadu .....	109
3. Letak Geografis SDIT At-Taqwa Surabaya .....	110
4. Visi dan misi SDIT At-taqwa Surabaya .....	110
5. Tujuan dan target SDIT At-Taqwa Surabaya.....	111
6. Kurikulum SDIT At-Taqwa Surabaya .....	112
7. Struktur organisasi SDIT At-Taqwa Surabaya.....	113
8. Keadaan guru dan karyawan SDIT At-Taqwa Surabaya .....	114
9. Keadaan sarana dan prasarana SDIT At-Taqwa Surabaya ..	116
10. Keadaan Siswa SDIT At-Taqwa Surabaya .....	118

**B. Penyajian data**

1. Data hasil Observasi Guru dan aktifitas siswa dalam kelas..	120
2. Data hasil Angket penerapan pembelajaran PAI terpadu dan prestasi belajar siswa.....	127

**C. Analisis data**

1. Analisis data tentang penerapan pembelajaran PAI terpadu model <i>integrated</i> di SDIT AT-Taqwa Surabaya.....	133
2. Analisis data tentang prestasi belajar siswa bidang studi PAI kelas V di SDIT At-Taqwa Surabaya .....	143
3. Analisis data tentang pengaruh pembelajaran PAI terpadu model <i>integrated</i> terhadap Prestasi Belajar siswa pada bidang studi PAI kelas V di SDIT At-Taqwa Surabaya.....	153

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	161
B. Saran .....	162

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPIRAN .....**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Daftar nama guru aktif SDIT At-Taqwa Surabaya tahun 2009 – 2010 ....	114
4.2 Daftar non guru aktif SDIT At-Taqwa surabaya tahun 2009 – 2010.....	116
4.3 Sarana dan Prasarana SDIT At-Taqwa Surabaya Tahun 2009/2010 .....	116
4.4 Lab Komputer dan Internet SDIT at-Taqwa Surabaya Tahun 2009/2010	117
4.5 Data Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2009/2010 .....	118
4.6 Perolehan Kejuaraan/Prestasi .....	119
4.7 Hasil Observasi Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam <small>digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id</small> Terpadu Model <i>Integrated</i> .....	121
4.8 Aktifitas Siswa Dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu Model <i>Integrated</i> .....	125
4.9 Data Hasil Angket Tentang Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu Model <i>Integrated</i> di SDIT At-Taqwa Surabaya .....	128
4.10 Data Hasil Angket Tentang Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT At-Taqwa Surabaya .....	129
4.11 Daftar Nilai Raport Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SD Islam Terpadu (Kelas 5A).....	131
4.12 Daftar Nilai Raport Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SD Islam Terpadu (Kelas 5 B) .....	132



4.13	Angket penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu.....	133
4.14	Angket ketersediaan sumber belajar .....	134
4.15	Angket aktualitas dan keterkaitan tema .....	134
4.16	Angket kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dari segala sisi...	135
4.17	Angket kemampuan siswa dalam membentuk konsep-konsep.....	135
4.18	Angket materi pelajaran yang disajikan.....	136
4.19	Angket kesesuaian penyajian materi dalam pembelajaran.....	136
4.20	Angket penguasaan guru dalam menyajikan materi .....	137
4.21	Angket kemampuan guru dalam mengevaluasi belajar siswa.....	137
4.22	Angket kondisi lingkungan sekolah seperti fasilitas belajar lain.....	138
4.23	Angket hubungan antara pendidik dengan peserta didik di dalam kelas ..	138
4.24	Angket komunikasi antara pendidik dengan peserta didik .....	139
4.25	Angket pembelajaran terpadu model <i>integrated</i> sebagai penunjang .....	139
4.26	Angket keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan .....	140
4.27	Angket kenyamanan selama siswa menerima materi pelajaran dengan ...	140
4.28	Angket hasil prosentase penerapan pembelajaran PAI terpadu .....	141
4.29	Angket merasa suka pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) dengan diterapkannya PAI terpadu .....	143
4.30	Angket bersemangat pada saat proses pembelajaran bidang studi PAI ....	144
4.31	Angket selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran PAI .....	144
4.32	Angket Sering bertanya apabila tidak mengerti .....	145

4.33	Angket Pembelajaran terpadu model <i>integrated</i> yang digunakan guru bidang studi PAI dalam mengajar dapat memudahkan dalam .....	145
4.34	Angket mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran .....	146
4.35	Angket bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru .....	146
4.36	Angket kegiatan-kegiatan perpaduan materi.....	147
4.37	Angket dengan diterapkannya PAI terpadu model <i>integrated</i> keaktifan ..	147
4.38	Angket penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu .....	148
4.39	Angket dengan diterapkannya PAI terpadu model <i>integrated</i> .....	148
4.40	Angket nilai yang diperoleh dalam setiap ulangan .....	149
4.41	Angket nilai yang dicapai setiap Ulangan Tengah Semester .....	149
4.42	Angket nilai yang dicapai siswa setiap Ulangan Akhir Semester (UAS) .	150
4.43	Angket nilai yang dicapai siswa dalam raport .....	150
4.44	Angket hasil prosentase prestasi belajar .....	151
4.45	Angket korelasi variabel X dan variabel Y .....	154
4.46	Angket korelasi <i>Product Moment</i> .....	155
4.47	Angket interpretasi nilai “r” <i>Product Moment</i> .....	160

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1: Silabus PAI Model *Integrated* di SDIT At-Taqwa Surabaya**

**Lampiran 2: Pedoman Observasi**

**Lampiran 3: Angket Penelitian**

**Lampiran 4: Daftar tabel nilai “r” *Product Moment***

**Lampiran 5: Surat Tugas Bimbingan Skripsi**

**Lampiran 6: Surat Permohonan Izin Penelitian**

**Lampiran 7: Surat Keterangan Penelitian**

**Lampiran 8: Kartu Konsultasi**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan, kita bisa memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata dunia internasional. Pendidikan akan terasa gersang apabila tidak berhasil mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (baik dari segi spiritual, intelegensi, dan skill). Untuk itu, perlu diusahakan peningkatan mutu pendidikan.<sup>1</sup>

Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan merupakan strategi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan dan berkualitas. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab II tentang dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Joko Susilo, *Pembodohan Siswa Tersistematis* (Yogyakarta: Pinus, 2007), 13

<sup>2</sup> Undang- Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung: Fermana, 2006), 68.

Berdasarkan UU Sisdiknas di atas, maka salah satu ciri manusia yang berkualitas adalah mereka yang tangguh iman dan takwanya, memiliki akhlak mulia, sikap kreatif dan inovatif, serta bertanggung jawab dalam segala hal.

Berkaitan pengembangan imtak dan akhlak mulia maka perlu dikaji lebih lanjut peran pendidikan agama, sebagaimana dirumuskan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa: Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli agama. Pendidikan keagamaan merupakan salah satu bahan kajian dalam semua kurikulum pada semua jenjang pendidikan, mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Pendidikan Agama merupakan salah satu mata pelajaran wajib diikuti oleh peserta didik seperti halnya pendidikan kewarganegaraan dan yang lainnya.<sup>3</sup>

Dalam perkembangan pendidikan agama Islam seringkali berhadapan dengan berbagai problematika. Diketahui bahwa sebagai sebuah sistem, pendidikan agama Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dan yang lainnya saling berkaitan. Komponen pendidikan tersebut meliputi; landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru dan murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, pembiayaan dan lain sebagainya. Berbagai komponen yang terdapat dalam

---

<sup>3</sup>Cep Unang Wardaya, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (05 mei 2010). [http://www.Dunia.guru.com/Pengembangan %20profesi / PAI- html.](http://www.Dunia.guru.com/Pengembangan_%20profesi/PAI.html)

sistem pendidikan seringkali berjalan apa adanya secara konvensional, tanpa adanya inovasi menuju hal yang lebih baru sesuai dengan perkembangan zaman

Akibat dari permasalahan tersebut mutu dan kualitas pendidikan agama Islam semakin rendah, tujuan dan visi misi pendidikan agama Islam tidak berhasil dicapai dengan baik. Tujuan pendidikan Islam seringkali diarahkan untuk menghasilkan manusia-manusia yang hanya menguasai ilmu tentang Islam saja. Namun sebenarnya tujuan pendidikan agama Islam sangatlah luas cakupannya.

Menurut Dr. Zakiah Darajat dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Pendidikan Islam”, bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri dari beberapa tujuan yang meliputi: tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara dan tujuan operasional. Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Apabila penyelenggaraan pendidikan Islam mampu mencapai tujuan umum ini, maka terwujudlah bentuk insan kamil dengan pola takwa. Tujuan akhir dari pendidikan Islam dapat dipahami dalam firman Allah.<sup>4</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٧﴾

<sup>4</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet II, 30-31.

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam). (Q.S. Ali Imran 102).<sup>5</sup>*

Adapun tujuan sementara dari pendidikan Islam adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal, sedangkan tujuan operasional dari pendidikan Islam adalah tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus (TIU dan TIK), yang pada kurikulum saat ini disebut standar kompetensi dan kompetensi dasar.<sup>6</sup>

Secara realita dalam penyelenggaraan pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut masih merasa kesulitan dan jarang terwujud tujuan tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat out put yang dihasilkan dari lulusan pendidikan Islam kurang mampu bersaing di era globalisasi saat ini dan munculnya krisis multi dimensi, terutama krisis moral bangsa Indonesia, seperti yang terjadi akhir-akhir ini. Akibat dari itu semua lulusan pendidikan Islam termarginalisasikan dan tak berdaya.

Permasalahan tersebut di atas, semakin diperparah dengan tidak tersedianya tenaga pendidik agama Islam yang profesional, yaitu tenaga pendidik yang selain menguasai materi juga harus mampu mengajarkannya

---

<sup>5</sup> Mahmud Yunus, *Tarjamah Al Quran Al Karim* (Bandung: Al Ma'arif, 19097), 58.

<sup>6</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan*, 31-32.

secara efisien dan efektif kepada peserta didik, serta harus mampu memiliki idealisme.

Dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah suatu profesi, oleh sebab itu seorang guru sebagai pendidik harus memiliki kompetensi keahlian yang diantaranya: kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Keempat kompetensi di atas jika dikuasai oleh seorang guru maka penyelenggaraan pendidikan Islam akan mudah mencapai tujuan, visi dan misi pendidikan Islam. Guru dalam proses penyelenggaraan pendidikan khususnya dalam pembelajaran merupakan aktor yang berperan penting dalam kegiatan tersebut, pembelajaran berlangsung dengan baik jika seorang guru menguasai metodologi pembelajaran dan mampu mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran tersebut. Penguasaan metodologi pembelajaran yang baik bagi seorang guru merupakan sebuah tantangan yang harus mereka hadapi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam penguasaan metodologi pembelajaran merupakan hal yang paling penting bagi seorang guru, karena metodologi yang baik akan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, namun pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan mengarahkan peserta didik agar memiliki



kualitas iman, takwa dan akhlak mulia. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran seorang guru hendaknya tidak hanya membangun aspek kognitif peserta didik namun aspek afektif dan psikomotor peserta didik juga harus dikembangkan.<sup>7</sup>

Dalam mengkaji pendidikan agama Islam yang dapat meningkatkan kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta belajar, tidak dapat dilepaskan dengan unsur-unsur seperti: guru, siswa, kurikulum, lingkungan, serta model pembelajaran yang dipilih oleh guru. Aspek-aspek tersebut akan sangat menentukan hasil belajar yang diharapkan baik yang berupa dampak pengajaran maupun dampak pengiringnya.

Pendidikan sebagaimana dipahami dari paradigma Islam, diartikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>8</sup> Dalam pembentukan kepribadian seseorang akan terbentuk dengan melalui proses yang panjang dan bertahap.

Sehubungan dengan hal tersebut, Ahmad D. Marimba dalam bukunya "*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*" mengemukakan bahwa proses kepribadian itu terbagi dalam tiga tahap yaitu: *Pertama*, Pembiasaan, tahap pembiasaan ini merupakan cara yang baik bagi pembentukan pribadi muslim. *Kedua*, Pembentukan pengertian, sikap, minat. Pada tahap ini dimaksud agar dimengerti dan memahami tentang faedah-faedah dari agama yang mereka

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2006), 80.

<sup>8</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), 23

kerjakan dan akibatnya jika meninggalkan, sehingga perbuatan keagamaan itu mereka lakukan dengan penuh kesadaran. *Ketiga*, Tahap pembentukan kerohanian yang luhur. Tahap ini diistilahkan dengan pembentukan diri sendiri maksudnya segala apa yang didapat, dilihat dan didengar, dia sendiri yang patut memilih dan menentukan mana yang harus diambil dan yang harus ditinggalkan, semua atas tanggung jawabnya sendiri.<sup>9</sup>

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada saat ini yaitu pada jenjang pendidikan umumnya masih bersifat tradisional, yang mana proses pembelajaran ini cenderung lebih menekankan aspek kognitif, yaitu tanggung jawab sekolah hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dengan cara mempersiapkan mereka agar berhasil di dalam menempuh ujian akhir. Dan dalam hal ini mereka lakukan tanpa memperhatikan segi pembentukan kepribadian, kejiwaan, kemasyarakatan, fisik dan mental pada anak didik.

Sedangkan kita ketahui bahwa yang menjadi tuntutan pada zaman modern sekarang ini adalah materi apa yang dapat memenuhi sifat-sifat kesatuan, keutuhan, menyeluruh, berkesinambungan dan kontinyu serta memenuhi kebutuhan para peserta didik, masyarakat, pasar dan mengembangkan IPTEK. Di dalam kurikulum atau materi yang diajarkan masih terkesan terpisah atau pecah-pecah antara ilmu umum dan ilmu agama. Padahal di dalam Islam, ilmu itu bagian esensial atau kehakikian dari agama dan seharusnya ilmu-ilmu umum itu

---

<sup>9</sup>.Ibid, 76-77

bersumber dari nilai-nilai agama serta berkembang dalam kandungan agama. Adanya dikotomi tersebut mengakibatkan materi ajar hanya dapat mengembangkan kecerdasan intelektual dan tidak menyentuh pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran terpadu yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam (PAI) atau dengan kata lain pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terpadu.

Ahmad Agus Sofyan mengatakan bahwa pembelajaran PAI terpadu yaitu suatu proses pembelajaran yang mengintegrasikan materi baik dalam PAI itu sendiri yang meliputi bidang studi al-Qur'an hadits, akidah akhlaq, fiqih, dan SKI maupun dengan materi pendidikan yang lain, disamping juga keterpaduan aspek belajar mengajar secara seimbang dan utuh antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat di dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan secara optimal. (Ahmad, 1995: 14).<sup>10</sup>

Di dalam proses pembelajaran PAI terpadu juga dapat dilihat dari model pendidikannya yang menggunakan sistem *Full Day School*, yang mana sistem tersebut mempertimbangkan dua hal yaitu : 1) pertimbangan akademis, dasar utamanya yaitu beban materi yang harus dikuasai anak didik relatif lebih banyak daripada sekolah biasa, sehingga penerapannya membutuhkan waktu lebih banyak dan penataan serta pengembangan kurikulumnya lebih luas dan

---

<sup>10</sup>. Model pembelajaran pendidikan agama islam terpadu, (05 mei 2010 )<http://etd.eprints.ums.ac.id/2633/>> ,03

khas, 2) adanya tuntutan masyarakat yang menginginkan pendidikan yang berkualitas dan komperhensif, sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa keterpaduan antara sekolah, keluarga dan masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan di dalam pencapaian tujuan pendidikan disamping itu juga dapat menyatukan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor di dalam proses pembelajaran.

Dalam ruang lingkup pembelajaran terpadu ini diharapkan juga dapat mengoptimalkan semua kecerdasan yang dimiliki. Sehingga nantinya diharapkan siswa lebih terampil atau mempunyai kecakapan hidup (*life skill*). Terampil yang dimaksud meliputi pemecahan problem secara kreatif, berfikir kritis, keterampilan kepemimpinan, perspektif global, keyakinan untuk memainkan peran penuh dan menentukan masa depan masyarakat dan kemajuan merencanakan hidup di tengah era perubahan yang luar biasa pesat.<sup>11</sup>

Diantara sekolah-sekolah yang menawarkan model pembelajaran PAI Terpadu adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa adalah sekolah yang menggabungkan antara kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dengan kurikulum Khas Sekolah At-Taqwa serta pengembangan diri/ ketrampilan dengan sistem *ful day School*, yang dengan sistem ini akan dapat memberikan peluang tersalurnya *Spiritual Quotient (SQ)*, *Intelligent Quotient (IQ)* dan *Emotional Quotient (EQ)*.

---

<sup>11</sup> . Gordon Driden dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar*, (Bandung: Kaifa. 1999). 453

Bentuk dari keterpaduan yang lain, yaitu keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di SDIT At-Taqwa yaitu dengan mengadakan komunikasi yang diadakan secara rutin baik tertulis maupun lisan setiap hari untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik. Bagi penulis model pembelajaran seperti ini sangat menarik untuk diteliti.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERPADU MODEL *INTEGRATED* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI SDIT AT-TAQWA SURABAYA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terpadu model *integrated* kelas V di SDIT At-Taqwa Surabaya ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) kelas V di SDIT At-Taqwa Surabaya?
3. Adakah pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terpadu model *integrated* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) kelas V di SDIT At-Taqwa Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) Terpadu model *integrated* kelas V di SDIT At-Taqwa Surabaya.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) kelas V di SDIT At-Taqwa Surabaya.
3. Mengetahui adanya pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terpadu model *integrated* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) kelas V di SDIT At-Taqwa Surabaya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun bermanfaat bagi penyelenggara pendidikan di SDIT At-Taqwa Surabaya, rincian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

#### **1). Signifikasi penulis**

Penelitian ini dapat penulis jadikan sebagai puncak rangkaian proses belajar yang harus ditempuh untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah Jurusan pendidikan agama Islam (PAI) IAIN Sunan Ampel Surabaya.

## 2). Signifikasi Akademik ilmiah.

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya sebuah model pembelajaran yang efektif digunakan pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI).

## 3). Signifikasi sosial praktis.

Adapun hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bahan perhitungan bagi tenaga kependidikan untuk mengembangkan dan memanfaatkan model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

## E. Asumsi Dan Hipotesis Penelitian

### 1. Asumsi Penelitian

Asumsi dapat dikatakan sebagai anggapan dasar yaitu suatu hal yang diyakini oleh peneliti yang harus terumuskan secara jelas. Di dalam penelitian anggapan-anggapan semacam ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data, menurut Suharsimi Arikunto merumuskan asumsi adalah penting dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti
- b. Untuk mempertegas variable yang menjadi pusat perhatian
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 58.

Adapun asumsi yang penulis rumuskan adalah :

- a. Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terpadu model *integrated* merupakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan materi baik yang ada dalam PAI itu sendiri maupun dengan ilmu pengetahuan yang lain, disamping juga keterpaduan aspek belajar mengajar secara seimbang dan utuh antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat di dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan secara optimal.
- b. Prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dicapai secara maksimal melalui pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terpadu model *integrated*.

## 2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>13</sup>

Menurut Suharsimi, ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis Kerja atau yang disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat Ha. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan variabel y atau adanya perbedaan antar kelompok.

---

<sup>13</sup> ibid, 62.



2. Hipotesis Nol, disingkat  $H_0$ . Hipotesis ini menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel  $x$  terhadap variabel  $y$ .<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi;

Ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terpadu model *integrated* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

- b. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi :

Tidak ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terpadu model *integrated* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI).

Jika ( $H_a$ ) terbukti setelah diuji maka ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak. Namun sebaliknya jika ( $H_0$ ) terbukti setelah diuji maka ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak.

## F. Batasan penelitian

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Ibid., 65.

1. Penelitian ini membicarakan tentang pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI).
2. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* di SDIT at-Taqwa Surabaya.

### G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi, menurut Black dan Champion (1999) untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan menetapkan “operasi” atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel.<sup>15</sup>

Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman lebih lanjut dan menghindari kesalahpahaman dari maksud penulis, maka penulis menegaskan definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*.

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>16</sup>

Pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh guru melalui perencanaan pelaksanaan kegiatan, sampai pada evaluasi dan program tindak

---

<sup>15</sup> James A. black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, terj. E.Koeswara, dkk (Bandung : Refika Aditama, 1999), 161.

<sup>16</sup> Sulhan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI-beSar)* (Surabaya: Amanah, 1997), 375

lanjut yang berlangsung dalam situasi yang Edukatif (kepengajaran) untuk mencapai tujuan tertentu yaitu mengajar.

Sedangkan pendidikan agama Islam terpadu adalah proses pembelajaran yang dapat dilihat dari keterpaduan antara bidang studi yang tercakup dalam PAI itu sendiri maupun dengan ilmu pengetahuan yang lain disamping juga keterpaduan aspek belajar mengajar secara seimbang dan utuh antara ranah kognitif, afektif serta psikomotorik serta keterlibatan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau dalam pembelajaran tutorial.<sup>17</sup>

Model *integrated* adalah salah satu tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi. Yaitu teori pembelajaran *Collaborative* yang menekankan pada proses pembelajaran yang digerakkan oleh keterpaduan aktivitas (*integrated activity*) bersama, baik dari segi intelektual, sosial dan emosi secara dinamis, baik dari pihak siswa maupun guru.

---

<sup>17</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 1

2. Prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam (PAI), didefinisikan sebagai berikut:

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>18</sup>

Bidang studi pendidikan agama islam (PAI): pendidikan agama Islam/pendidikan Islam: Segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar (fitrah) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berdasarkan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>19</sup>

Jadi, bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu bidang studi yang diarahkan pada pembentukan karakter, watak dan sikap keberagaman dalam kehidupan peserta didik serta menjadi landasan dalam mengembangkan ilmu yang ditekuninya dan diharapkan dapat menjadi landasan moral, spiritual dan motivasi dalam pengembangan keahlian bidang masing-masing.

---

<sup>18</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta : Bina Aksara, 1984)

<sup>19</sup> H.M. Sayudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur'an* (Yogyakarta: Mikraj,2005),55.

### 3. SD Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya

SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) At-Taqwa adalah sekolah dasar yang dikelola oleh Lembaga Pendidikan Islam At-taqwa yang berada dibawah naungan yayasan masjid At-Taqwa sehingga merupakan sekolah yang bercirikan atau berlandaskan pada segi nilai-nilai keislaman.

SD Islam Terpadu At-Taqwa adalah sebuah lembaga pendidikan yang dijadikan objek penelitian dalam skripsi ini terletak di komplek perumahan Griya Babatan Mukti- Blok I/45-C Kecamatan Wiyung kota Surabaya.

Dari beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi " Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* terhadap prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam kelas V di SDIT At-Taqwa Surabaya" adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran PAI terpadu model *integrated* terhadap keberhasilan belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam kelas V di SDIT at-Taqwa Surabaya.

## H. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami penulisan skripsi ini, maka penulis membuat suatu sistem pembahasan sebagai berikut :

BABI : Pendahuluan yang berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian,

Asumsi dan Hipotesis Penelitian, Batasan Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika pembahasan.

**BAB II** : Landasan teori yang menguraikan tentang : A. Tinjauan Tentang pembelajaran PAI terpadu model *integrated*, yang terdiri dari : pengertian pendidikan agama Islam, Pengertian pembelajaran terpadu model *integrated*, Prinsip dasar dan karakteristik pembelajaran terpadu model *integrated*, langkah-langkah pembelajaran terpadu model *integrated*, keunggulan dan kelemahan pembelajaran terpadu model *integrated*, Pelaksanaan Model pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu. B. Tinjauan tentang prestasi belajar, yang terdiri dari : pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, jenis-jenis prestasi belajar, fungsi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). C. Tinjauan Tentang pengaruh pembelajaran PAI terpadu model *integrated* terhadap prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

**BAB III** : Merupakan bab Metode Penelitian, yang berisi tentang 1) Identifikasi Variabel; 2) Jenis Penelitian; 3) Rancangan Penelitian; 4) Populasi Dan Sampel; 5) Metode Pengumpulan data; 5) Instrumen Penelitian; dan; 6) Teknik Analisis Data.

**BAB IV : Laporan hasil penelitian yang di dalamnya membahas tentang Gambaran umum objek penelitian di dalamnya membahas tentang : Sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi sekolah, visi, misi, dan motto, keadaan guru, karyawan dan murid, sarana dan prasarana. Penyajian data dan analisis data yang di dalamnya membahas tentang hasil analisis penerapan pembelajaran PAI terpadu model *integrated* , serta analisis data kuantitatif tentang prestasi belajar siswa yang kemudian diakhiri tentang hasil analisis tentang Pengaruh pembelajaran PAI terpadu model *integrated* terhadap prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).**

**BAB V : Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu Model**

##### ***Integrated.***

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Sebelum membahas pengertian pendidikan agama Islam, kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga kata, yaitu “pendidikan”, “agama”, dan “Islam”. Para pakar pendidikan memberikan pengertian kata “pendidikan” dengan bermacam-macam pengertian, diantaranya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Menurut Ki Hajar Dewantara kata “pendidikan” mempunyai arti sesuatu yang menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai warga negara dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.
- b. Prof. H. M. Arifin mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik di dalam pendidikan formal maupun informal.
- c. John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.



- d. Prof. Langeveld, memberikan pengertian kata “pendidikan” adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.<sup>1</sup>
- e. Ahli pendidikan barat Mortimer J. Adler mengartikan pendidikan adalah proses dengan semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.<sup>2</sup>
- f. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum Pasal I ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian tentang pendidikan di atas dapat penulis simpulkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk membimbing dan mengembangkan potensi dan kepribadian serta

---

<sup>1</sup>Syuaeb Kurdi, Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), 3.

<sup>2</sup>Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 12.

<sup>3</sup>Undang- Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, 65.

kemampuan dasar peserta didik untuk menuju kedewasaan, berkepribadian luhur, berakhlak mulia dan mempunyai kecerdasan berpikir yang tinggi melalui bimbingan dan latihan.

Adapun pengertian tentang kata “agama”, secara khusus diidentikkan dengan istilah “*ad-din*”. Dalam tunturan orang arab secara etimologis kata “*ad-din*” digunakan untuk menunjukkan lebih dari satu makna, diantaranya adalah: Pertama mengandung makna kekuasaan, otoritas, hukum, dan perintah. Makna kedua yaitu, ketaatan, peribadatan, pengabdian, dan ketundukan kepada kekuasaan dan dominasi tertentu. Ketiga, mengandung makna hukum, undang-undang, jalan, mazhab, agama, tardisi dan taklid. Dan terakhir mengandung makna balasan, imbalan, pemenuhan, dan perhitungan.<sup>4</sup>

Menurut Harun Nasution, istilah agama berasal dari kata Sankrit. Salah satu pendapat mengatakan bahwa kata “agama” tersusun dari dua kata yaitu “a” yang artinya tidak, dan “gam” yang artinya pergi, jadi tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun-temurun. Dilain pendapat ada yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci dan terakhir kata “agama” diartikan tuntunan.<sup>5</sup>

Lebih spesifik lagi kata “agama” diartikan oleh Reville sebagai penentuan kehidupan manusia sesuai dengan ikatan antara jiwa yang ghaib,

---

<sup>4</sup>Abdul Rahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Terjemahan Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1983), 22-23.

<sup>5</sup>Syuaeb Kurdi, Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan*, 4

yang didominasi oleh dirinya sendiri dan dunia diketahui oleh manusia dan kepadaNya lah dia merasa sangat terikat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka kata “agama” menurut Kuntowijoyo bahwa agama disebut juga sebagai pemahaman ketuhanan. Pemahaman ini didasarkan atas dua sudut pandang, yaitu: Ketuhanan dalam arti teoritik, yaitu pengetahuan tentang yang tertinggi yang menimbulkan persembahan, dan pemahaman ketuhanaan secara eksistensial, yaitu tuhan dihayati sebagai tujuan akhir yang melahirkan aktualisasi.<sup>6</sup>

Secara terminologi kata “Islam” mengandung pengertian tunduk dan berserah diri kepada Allah secara lahir maupun batin dalam melaksanakan perintah-perintahNya dan menjahui larangan-laranganNya.<sup>7</sup> Sebagaimana dipertegas dalam Al Qur’an surat Ali Imron ayat 83 yang berbunyi:

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا  
وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

*Artinya: Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allah-lah mereka dikembalikan*

Dari ketiga uraian pengertian kata di atas, maka jika dirangkaikan ketiga pengertian tersebut yaitu pengertian pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Ibid., 5.

<sup>7</sup>Ibid., 6.

a. Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat, pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ahmad D. Marimba, pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.

c. Menurut Arifin, pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.<sup>8</sup>

d. Dalam kurikulum berbasis kompetensi secara formal pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati,

---

<sup>8</sup>Ibid., 6-7.

hingga mengimani ajaran agama Islam, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan al-hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa pada hakikatnya pendidikan agama Islam adalah usaha seseorang untuk membimbing dan melatih peserta didik untuk menyiapkan peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama Islam dan agar peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia serta berkepribadian luhur dan berwatak sesuai dengan ajaran agama Islam.

## **2. Pengertian Pembelajaran Terpadu Model *Integrated***

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau dalam pembelajaran tutorial.<sup>10</sup> Model pembelajaran *Integrated* adalah merupakan bagian terkecil dari model pembelajaran terpadu yang terbagi menjadi beberapa model, diantaranya adalah model *connected*, model *webbed*,

---

<sup>9</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

<sup>10</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 1

dan model *integrated* (model keterpaduan). Dan pembahasan dalam skripsi ini adalah model pembelajaran terpadu dengan model *integrated*.

Model *Integrated* merupakan model pembelajaram terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan bidang studi dengan menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam bidang studi. Tema-tema yang dipadukan dari berbagai mata pelajaran pada dasarnya memiliki esensi yang sama dalam sebuah topik tertentu. Dalam model ini perlu adanya satu tema sentral yang dapat ditinjau dari berbagai disiplin ilmu dalam memecahkan masalah.<sup>11</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### **3. Prinsip Dasar Dan Karakteristik Pembelajaran Terpadu Model *Integrated***

Prinsip-prinsip pembelajaran terpadu secara umum dapat diklasifikasikan menjadi beberapa prinsip yang antara lain yaitu: Prinsip penggalian tema, prinsip pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi dan prinsip reaksi.<sup>12</sup>

#### **a. Prinsip Penggalian Tema**

Penggalian tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran terpadu. dalam penggalian tema harus memperhitungkan beberapa syarat yang antara lain yaitu:

---

<sup>11</sup>Udin Syaefuddin Sa'ud, dkk, *Pembelajaran Terpadu* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press, 2006)34.

<sup>12</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu....*, 9.

- 1) Tema pembelajaran hendaknya tidak terlalu luas, namun dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- 2) Tema harus bermakna, artinya tema pembelajaran harus dapat menunjang proses pembelajaran selanjutnya.
- 3) Tema yang dipilih harus sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik.
- 4) Tema yang dikembangkan harus mewadai sebagian besar minat peserta didik.
- 5) Tema dikembangkan sesuai dengan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar.
- 6) Tema harus dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 7) Tema yang dipilih harus mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

#### b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu memposisikan dirinya tidak hanya berfungsi sebagai pentransfer ilmu, namun guru hendaknya menempatkan dirinya sebagai pengajar, pemimpin, pembimbing, pengatur lingkungan, motifator, fasilitator, evaluator, supervisor, konselor dan pendidik. Adapun peranan guru yang

paling dominan menurut Uzer Usman dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional” antara lain adalah<sup>13</sup>:

1) Guru sebagai demonstrator.

Peranan guru sebagai demonstrator hendaknya senantiasa menguasai bahan ajar atau materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain itu guru harus selalu berusaha untuk mengembangkan pengetahuannya agar dapat mengikuti perkembangan keilmuan, khususnya perkembangan keilmuan dalam bidang pendidikan. Apabila guru telah memenuhi peranannya tersebut maka pembelajaran tidak lagi diselenggarakan secara konvensional dan hasil belajar dapat dicapai secara maksimal.

2) Guru sebagai pengelola kelas.

Guru sebagai pengelola kelas diharapkan dapat mengatur kelas sebagai lingkungan belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang teratur dan terorganisasi akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar

---

<sup>13</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 9.



agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

### 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator.

Sebagai mediator guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk menunjang keefektifan proses belajar mengajar. Akan tetapi guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media tersebut dengan baik. Dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan keterampilan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Adapun sumber belajar dapat berupa

manusia, lingkungan, bahan, peralatan, aktifitas ataupun yang lainnya.<sup>14</sup>

#### 4) Guru sebagai evaluator.

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang penting dan harus diselenggarakan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Jadi guru sebagai evaluator harus mampu dan trampil melaksanakan penilaian dengan baik.

#### c. Prinsip Evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dilakukan terhadap program, proses dan hasil belajar. Penilaian program bertujuan untuk menilai efektifitas program yang dilaksanakan, penilaian proses bertujuan untuk mengetahui efektifitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik.<sup>15</sup>

Dalam pembelajaran terpadu, evaluasi dilakukan tidak hanya dilakukan menilai aspek kognitif peserta didik, akan tetapi penilaian

---

<sup>14</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis*, 48-49.

<sup>15</sup>Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 243-244.

meliputi aspek efektif dan psikomotor peserta didik. Adapun jenis penilaian yang dapat digunakan dalam pembelajaran terpadu adalah *self assessment*, *performance assessment*, *classroom based assessment*, *product assessment*, dan jenis penilaian yang lainnya.

d. Prinsip Reaksi.

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran.

Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran terpadu memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan keperluan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring.<sup>16</sup>

Selain keempat prinsip yang telah dijelaskan di atas, pembelajaran terpadu juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis pembelajaran yang lainnya. Karakteristik-karakteristik tersebut antara lain yaitu; holistik, bermakna, otentik, dan aktif.<sup>17</sup>

Pembelajaran terpadu mempunyai karakteristik holistik maksudnya adalah dalam pengembangan pembelajaran peserta didik tidak dikenalkan

---

<sup>16</sup>Trianto, *Model Pembelajaran*, 10-11.

<sup>17</sup>Ibid., 13.

suatu fenomena yang terkotak-kotak, akan tetapi pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Hal ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik lebih arif dan bijak di dalam menyikapi dan menghadapi permasalahan yang ada di kehidupan mereka.

Berbagai macam aspek fenomena yang dikaji dalam pembelajaran terpadu akan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan memungkinkan terbentuknya semacam jalinan atau konsep-konsep yang berhubungan. Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan dunia nyata peserta didik dan mengaitkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa dengan pengetahuan yang baru akan membuat pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran yang bermakna akan memberikan dampak positif bagi peserta didik, diantaranya peserta didik akan mampu mengaplikasikan teori yang didapat dalam proses pembelajaran untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kedudukan guru sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran menjadikan pembelajaran terpadu lebih otentik. Pengetahuan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tidak sekedar mengandalkan dari seorang guru, akan tetapi pengetahuan baru peserta didik dibangun dari pengalaman mereka sendiri yang dialami dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keterkaitan materi pembelajaran dengan

kehidupan nyata peserta didik menjadikan peserta didik mampu menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan mereka. Dari sini pembelajaran yang dilakukan secara langsung akan membuat pembelajaran lebih otentik.

Karakteristik terakhir dari pembelajaran terpadu adalah aktif. Peserta didik dalam pembelajaran terpadu dituntut untuk aktif mengikuti pelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal. Ciri-ciri siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran diantaranya adalah selalu mencoba, tidak ingin menjadi penonton, selalu memanfaatkan modalitas belajar (visual, digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id auditorial, atau kinestetik), dan penuh perhatian dan semangat dalam setiap kegiatan pembelajaran.

#### **4. Langkah-Langkah Pembelajaran Terpadu Model *Integrated***

Langkah-langkah pembelajaran terpadu model *integrated* sama halnya dengan langkah-langkah pembelajaran pada umumnya, yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.<sup>18</sup> Langkah-langkah tersebut tidak bersifat statis, namun bersifat dinamis, luwes, fleksibel, dan dapat diakomodasikan dari berbagai model pembelajaran

---

<sup>18</sup>Trianto, *Model Pembelajaran*, 15.

#### a. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan penentuan tentang apa yang akan dibutuhkan dalam rangka pencapaian tujuan.<sup>19</sup> Adapun perencanaan pengajaran berarti suatu penerapan yang rasional dari analisis sistem proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan tujuan peserta didik dan masyarakat.<sup>20</sup> Dalam tahap perencanaan pembelajaran terpadu terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh antara lain yaitu:

##### 1) Menentukan jenis mata pelajaran

Menentukan jenis mata pelajaran dilakukan setelah membuat peta kompetensi dasar secara menyeluruh pada semua mata pelajaran yang akan diajarkan dengan mengintegrasikan materi pembelajaran. Dalam menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan hendaknya mempunyai alasan dengan pencapaian kompetensi dasar oleh siswa dan kebermaknaan belajar.

##### 2) Penetapan kompetensi dasar.

Pada tahapan ini dilakukan identifikasi kompetensi dasar pada jenjang kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran yang akan dipadukan dengan menggunakan tema pemersatu, akan tetapi

---

<sup>19</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 2.

<sup>20</sup>Ibid., 6.

terlebih dahulu menentukan aspek dari setiap mata pelajaran yang dapat dipadukan.

3) Menentukan hasil belajar dan indikator.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah mempelajari dan menentukan hasil belajar dari masing-masing mata pelajaran. Penentuan hasil belajar bertujuan sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh peserta didik berkaitan dengan kegiatan belajar yang dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar dan materi. Sedangkan penentuan indikator bertujuan sebagai adanya tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku pada diri peserta didik.<sup>21</sup>

4) Penetapan tema.

Tema merupakan gagasan pokok atau pokok pikiran yang menjadi pusat pembicaraan atau bahasan. Dalam pembelajaran terpadu penentuan tema merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya tema materi pelajaran dapat dipadukan. Dalam penentuan tema pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar, tema yang dipilih harus disesuaikan dengan usia, perkembangan siswa, minat, dan kemampuan peserta didik, selain itu tema harus dipilih berkaitan dengan lingkungan terdekat siswa dan dipilih dari hal yang kongkrit

---

<sup>21</sup>Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 40.

menuju hal yang abstrak.<sup>22</sup> Selain itu tema yang dipilih harus dapat mengakomodasi beberapa mata pelajaran, seperti contohnya satu tema mengakomodasi mata pelajaran agama, sosial, sains, dan lain-lain, jadi tema pembelajaran bisa bervariasi.<sup>23</sup>

5) Pemetaan keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu.

Pemetaan keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu dapat dilakukan dengan membuat matriks jaringan topik yang memperhatikan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Dalam pemetaan tersebut juga tampak hubungan tema pemersatu dengan hasil belajar yang harus dicapai siswa berikut indikator.

6) Penyusunan silabus.

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh satuan pendidikan, khususnya pada pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.<sup>24</sup> Dalam implementasi KTSP, pengembangan silabus

---

<sup>22</sup>Udin Syaefuddin Sa'ud, dkk, *Pembelajaran Terpadu* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press, 2006), 75.

<sup>23</sup>Belajar Tematik Bermakna, Jawa Pos (Surabaya), 21 Februari 2008, 30.

<sup>24</sup>Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 190.



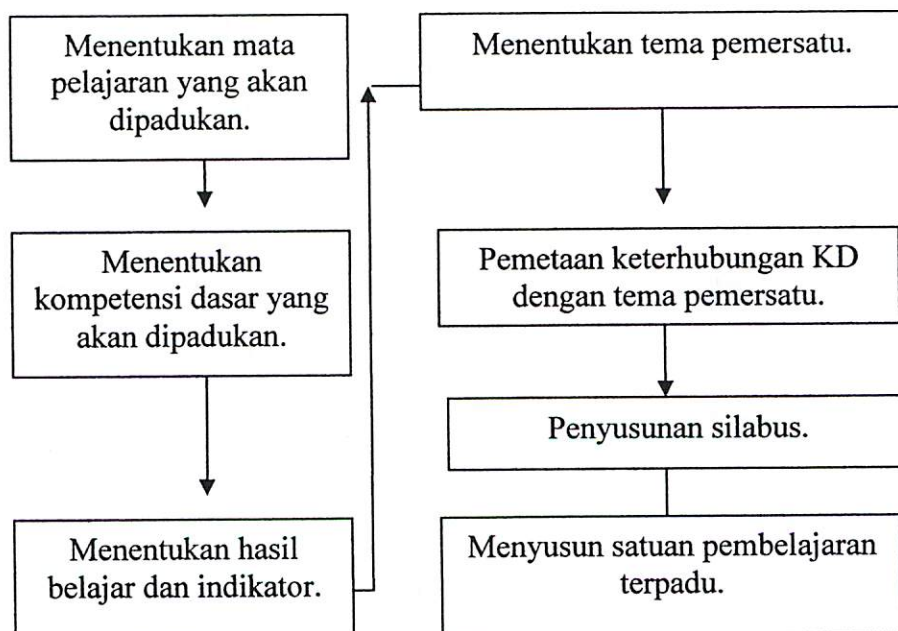


harus sesuai dengan prinsip ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, konsisten, memadai, dan efisien.

7) Penyusunan Satuan pembelajaran terpadu.

Penyusunan satuan pembelajaran terpadu merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditentukan pada silabus pembelajaran terpadu. Komponen satuan pembelajaran terpadu meliputi; identitas mata pelajaran, kompetensi dasar, materi pokok beserta uraiannya, strategi pembelajaran, alat dan media, penilaian, dan sumber belajar.<sup>25</sup>

Dari penjelasan langkah-langkah perencanaan pembelajaran terpadu diatas, dapat kita simpulkan dalam alur bagan di bawah ini.



<sup>25</sup>Udin Syaefuddin, dkk, *Pembelajaran Terpadu*, 79.

## b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu harus memperhatikan prinsip-prinsip utama yang meliputi: Pertama, guru diharapkan tidak menjadi *single actor*, yang senantiasa mendominasi kegiatan pembelajaran, namun sebaliknya dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Kedua, tugas yang diberikan kepada peserta didik baik individu maupun kelompok harus jelas, dan kerja sama antar kelompok diperlukan dalam proses pembelajaran terpadu. Ketiga, guru harus kaya dengan berbagai ide dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu, dan pelaksanaan pembelajaran terpadu harus sesuai dengan skenario langkah-langkah pembelajaran terpadu.<sup>26</sup>

## c. Tahap Evaluasi.

Penilaian merupakan proses menentukan nilai atau harga suatu objek berdasarkan ukuran tertentu. Dalam proses pembelajaran, evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar siswa. Penilaian dalam pembelajaran terpadu dilakukan tidak hanya untuk menilai hasil belajar siswa, namun juga digunakan untuk menilai proses berlangsungnya pembelajaran. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan

---

<sup>26</sup>Trianto, *Model Pembelajaran*, 17.

menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Dalam melakukan penilaian pembelajaran terpadu ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, yang antara lain: Jenis kompetensi yang akan dinilai, tujuan penilaian, teknik-teknik dan jenis penilaian yang digunakan. Fungsi penilaian dalam pembelajaran terpadu yaitu sebagai alat untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditentukan, dan berfungsi sebagai umpan balik bagi perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran sebagai dasar dalam penyusunan laporan kemajuan belajar siswa kepada wali siswa. Adapun pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran terpadu dilakukan secara berkesinambungan, komprehensif, integral, dan objektif.<sup>27</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran terpadu meliputi observasi, dokumentasi berkala, dialog siswa guru, self assessment, tes dan ujian. Observasi dan dokumentasi berkala dapat dilakukan dengan bekerja sama antara guru dan siswa. Dalam kegiatan ini guru berusaha memahami tugas atau situasi dari sudut pandangan siswa, dan dapat juga dilakukan dengan cara guru merekam semua kegiatan pembelajaran dengan menggunakan catatan-catatan atau lembar observasi. Metode dialog guru-siswa digunakan dalam mengevaluasi masalah-masalah tertentu, cara ini dapat dilakukan dengan mengadakan diskusi antara guru dan siswa, dan siswa diberi tugas untuk membuat ringkasan

---

<sup>27</sup>Udin Syaefuddin, dkk, *Pembelajaran Terpadu*, 118.

hasil diskusi. Sedangkan tes dan ujian dilakukan baik untuk satu tema pembelajaran maupun beberapa tema, namun tes formal yang diselenggarakan belum cukup untuk memberikan informasi seluruh aspek penilaian, yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor.

Adapun teknik, bentuk dan instrument evaluasi pembelajaran terpadu ada bermacam-macam yang antara lain yaitu teknik tes dan non tes. Bentuk instrument teknik tes dapat berupa isian, benar-salah, menjodohkan, pilihan ganda, dan unjuk kerja, sedangkan bentuk instrumen teknik non tes berupa panduan observasi, kuesioner, panduan wawancara, dan rubrik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengadakan evaluasi pembelajaran terpadu guru harus senantiasa cermat dalam mengawasi situasi pembelajaran dan senantiasa mencatat segala kegiatan pembelajaran, baik yang berupa kemajuan maupun kekurangan. Hal ini bertujuan untuk bahan pertimbangan dalam menilai proses pembelajaran.<sup>28</sup>

## **5. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Terpadu Model *Integrated***

Pembelajaran terpadu model *integrated* memiliki beberapa keunggulan atau kekuatan dibandingkan model pembelajaran konvensional, diantaranya adalah:

---

<sup>28</sup>Trianto, *Model Pembelajaran*, 90-95.

- a. Mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas. Guru harus mempunyai kompetensi yang lebih, wawasan, pemahaman dan kreatifitas yang tinggi karena dituntut untuk mampu memadukan dan memahami keterkaitan pokok bahasan yang akan dipelajari peserta didik.
- b. Pemahaman antar bidang studi dapat terbentuk secara mendalam, karena adanya pemfokusan isi pelajaran, strategi, berpikir, keterampilan sosial dan ide-ide penemuan lain.
- c. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran semakin mendalam dan lebih bermakna, karena adanya integrasi antar bidang studi.
- d. Mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa pokok bahasan atau bidang studi.
- e. Guru tidak perlu mengulang kembali materi yang tumpang tindih, sehingga tercapailah efisiensi dan efektifitas pembelajaran.<sup>29</sup>
- f. Dengan pembelajaran terpadu, secara psikologis siswa diajak untuk berpikir luas dan mendalam untuk menangkap dan memahami hubungan-hubungan konseptual yang disajikan guru.

---

<sup>29</sup>Trianto, *Model Pembelajaran*, 49.

- g. Menghemat waktu, tenaga dan sarana serta biaya, disamping itu menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran. Hal tersebut akibat adanya penyatuan atau pemaduan materi pembelajaran.<sup>30</sup>

Selain keunggulan atau kelebihan diatas, pembelajaran terpadu memiliki kelemahan atau kekurangan, diantaranya adalah:

- a. Terletak pada guru, yaitu guru harus menguasai konsep, sikap, dan keterampilan yang diprioritaskan.
- b. Penerapannya, sulitnya menerapkan tipe ini secara penuh.
- c. Tipe ini memerlukan tim antar bidang studi, baik dalam perencanaannya maupun pelaksanaannya.
- d. Pengintegrasian kurikulum dengan konsep-konsep dari masing-masing bidang studi menuntut adanya sumber belajar yang beraneka ragam.<sup>31</sup>

## 6. Pelaksanaan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam senantiasa selalu mendapat kritik dan selalu diragukan efektifitas pembelajarannya oleh berbagai pihak, antara lain; orang tua, sekolah maupun masyarakat pada umumnya. Padahal pendidikan agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang diyakini oleh semua pihak sebagai salah satu mata pelajaran yang berfungsi untuk memperbaiki kondisi moral generasi masa depan. Selain itu

---

<sup>30</sup>Udin Syaefuddin, dkk, *Pembelajaran Terpadu*, 17-18.

<sup>31</sup>Trianto S.Pd.,M.Pd., *Model Pembelajaran Terpadu..... hal.49*

pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang mampu mewujudkan peserta didik yang berkepribadian baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam menghadapi permasalahan seperti itu, berbagai pihak berusaha untuk mencari solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Salah satu solusi tersebut adalah dengan menyelenggarakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara terpadu.

Kementerian Agama RI telah memberikan pedoman tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu. Adapun maksud dari pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu yaitu meliputi tiga keterpaduan, yang antara lain : keterpaduan proses pembelajaran, keterpaduan materi, dan keterpaduan penyelenggaraan pendidikan agama Islam.<sup>32</sup> Adapun teknis pelaksanaan keterpaduan tersebut :

#### a. Keterpaduan Proses Pembelajaran

Yang dimaksud keterpaduan proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah keterpaduan antara pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, di lingkungan masyarakat, dan pada lembaga satuan pendidikan. Masing-masing lingkungan dan satuan pendidikan tersebut dalam melaksanakan pendidikan agama memiliki model yang bervariasi, tetapi seharusnya diciptakan keterpaduan antar ketiganya.

---

<sup>32</sup>Nur Mubin, *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu*, (Jurnal Pendidikan Islam At-taqwa, 2004), 59.

Keterpaduan proses pembelajaran pendidikan agama Islam sebaiknya dimulai dengan menciptakan hubungan yang baik dan harmonis antara pihak satuan pendidikan dengan masyarakat, baik orang tua siswa maupun masyarakat secara umum. Karena pengaruh masyarakat terhadap jenis, jenjang dan jalur pendidikan apapun terasa amat kuat.

Masyarakat sekitar merupakan patner yang amat berperan dalam memajukan penyelenggaraan pendidikan dalam satuan pendidikan, hal ini dapat dilihat dalam sebuah pernyataan bahwa:

- 1) Masyarakat merupakan pihak yang ikut serta dalam pembiayaan lembaga pendidikan.
- 2) Masyarakat selalu mengawasi lembaga pendidikan dalam membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
- 3) Masyarakat ikut serta dalam menyediakan tempat pendidikan.
- 4) Masyarakat sebagai sumber belajar peserta didik.<sup>33</sup>

Adapun untuk mencapai keterpaduan proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan cara antara lain:

- 1) Adanya sosialisasi kurikulum atau materi pendidikan agama Islam kepada pihak orang tua, dan kepada masyarakat setempat. Sosialisasi kurikulum tersebut bertujuan untuk memungkinkan terjalinnya kerjasama dalam peramuan materi pembelajaran (kedalaman dan perluasan materi) dan sebagai sebagai pedoman orang tua untuk

---

<sup>33</sup>Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang: Aksara Raya, 1981), 117.



membimbing anaknya di rumah atau di luar lembaga pendidikan sekolah.

- 2) Pihak sekolah dapat memanfaatkan tokoh-tokoh masyarakat atau orang-orang yang ahli dalam bidang keagamaan (Imamuddin) yang dapat dijadikan model dalam pembelajaran yang dapat dicontoh peserta didik. Misalnya dengan simulasi pelaksanaan zakat fitrah, ibadah Haji, ataupun praktek ibadah yang lain.
- 3) Pihak pengelola pendidikan agama Islam luar sekolah mengusahakan model pendidikan yang diminati oleh semua tingkatan keluarga dan benar-benar dapat menunjang pendidikan agama Islam di sekolah dan keluarga, baik dari sudut kualitas penyelenggaraan maupun mutu lulusannya.<sup>34</sup>

#### b. Keterpaduan Materi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan keterpaduan materi dalam dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah materi yang disajikan atau diberikan kepada peserta didik tidak terpisah-pisah antara tiap-tiap aspek dan antara bidang studi yang lainnya, akan tetapi materi yang diberikan kepada peserta didik merupakan satu kesatuan yang utuh, baik dari segi tiap-tiap aspek materi pendidikan agama Islam yang meliputi beberapa

---

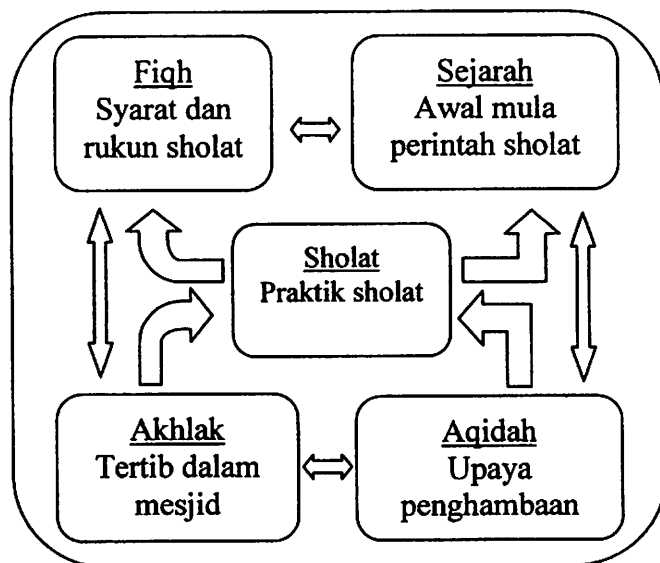
<sup>34</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada,1999/), 336-337.

aspek materi PAI diantaranya: Al-Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, fikih dan Tarikh maupun dengan ilmu pengetahuan yang lain.<sup>35</sup>

Pembelajaran terpadu model *integrated* dalam materi pendidikan agama Islam bisa dilakukan dengan menggabungkan antar pelajaran menjadi satu pokok permasalahan atau topik utama, dengan mengupayakan materi yang diajarkan secara teori dan kemudian dapat diterapkan dalam praktik. Seperti halnya ibadah praktis, misalkan sholat, maka siswa bagaimana mampu untuk menerapkan sholat tersebut secara teori dan begitu juga pada mata pelajaran yang lainnya. Perpaduan materi

PAI sebagaimana gambar dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id



Gambar lingkaran integrasi

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Keterpaduan Materi PAI Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), iii.

Bentuk keterpaduan yang lain adalah keterpaduan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tiga ranah pendidikan (Kognitif, Afektif dan Psikomotorik); keterpaduan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan dan keterpaduan pendidikan agama dengan lingkungan hidup.

Dalam menciptakan keterpaduan materi pelajaran menurut Trianto dapat dilakukan dengan beberapa langkah yang antara lain yaitu:

**Langkah I:**

Menetapkan bidang kajian yang akan dipadukan. Pada saat menetapkan beberapa bidang kajian yang akan dipadukan sebaiknya disertai alasan rasional yang berkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi peserta didik.

**Langkah II:**

Mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar dari bidang kajian yang akan dipadukan dan melakukan pemetaan pada semua standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang kajian agama Islam dan bidang yang lainnya.

**Langkah III:**

Menentukan tema pemersatu antara standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan dapat dirumuskan dengan melihat masalah aktual yang dialami peserta didik.

**Langkah IV:**

Membuat matriks keterhubungan kompetensi dasar dan topik atau tema pemersatu untuk menunjukkan kaitan antara tema dengan kompetensi.

**Langkah V:**

Menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian hasil belajar yang digunakan untuk penyusunan silabus.

**Langkah VI:**

Menyusun silabus pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu, dikembangkan dari beberapa indikator bidang kajian pendidikan agama Islam menjadi beberapa kegiatan pembelajaran yang konsep keterpaduan atau keterkaitan menyatu antara bidang kajian yang lainnya..

**Langkah VII:**

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditentukan pada silabus pembelajaran terpadu.<sup>36</sup>

Selain langkah-langkah tersebut di atas, untuk menciptakan keterpaduan materi pembelajaran dapat juga dilakukan dengan pola pelaksanaan sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, 113-116.

- 1) **Ranah afektif dan psikomotorik harus mendapatkan perhatian serius di samping ranah kognitif. Sebagai langkah aplikatif penekanan ranah afektif dalam proses pembelajaran, maka setiap proses pembelajaran bidang studi agama Islam (Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Islam) dijelaskan dengan sentuhan emosional yang mendalam yang menyangkut hikmah melaksanakan ajaran agama beserta bahaya atau ancaman apabila meninggalkannya. Sedangkan aplikasi dari ranah psikomotorik, untuk materi pelajaran yang membutuhkan praktik digunakan metode yang mendukung terciptanya keterampilan siswa. Termasuk dalam tataran ranah afektif, dalam pembelajaran sejarah islam diupayakan untuk menjelaskan hikmah dibalik peristiwa.**
- 2) **Keterpaduan antara substansi materi ilmu-ilmu kauniah (ilmu umum) dengan nilai-nilai keagamaan (emosi religius), begitu juga dalam mengajarkan ilmu Qur'aniyah dapat memanfaatkan "dalil aqli" dengan pendekatan rasional, emosional, pengalaman, dan fungsional.<sup>37</sup>**
- 3) **Adanya keterpaduan semua unsur materi pendidikan agama Islam dengan unsur keimanan, sehingga setiap proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat memperhatikan dan menampilkan unsur-unsur imani yang terkandung dalam materi yang diajarkan.<sup>38</sup>**

---

<sup>37</sup>Tayar Yusuf, *Ilmu Praktik Mengajar*, (Bandung, Al-Ma'arif, 1995), 50.

<sup>38</sup>Nur Mubin, *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam*, 65-66.

### c. Keterpaduan Penyelenggaraan

Keterpaduan penyelenggaraan pendidikan agama Islam meliputi:

- 1) Keterpaduan antara Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Dalam Negeri.
- 2) Keterpaduan Departemen agama dengan Lembaga Organisasi Kemasyarakatan.

Keterpaduan di atas dapat dilaksanakan dengan pola sebagai berikut:

- 1) Adanya Sistem *Full day School* yang memadukan antara kurikulum Khas sekolah dengan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, yang dengan sistem ini akan dapat memberikan peluang tersalurnya *Spiritual Quotient, Intelligent Quotient* dan *Emotional Quotient*.<sup>39</sup>
- 2) Antara Kementerian Agama dengan Kementerian Pendidikan Nasional, Departemen Dalam Negeri, dan Lembaga organisasi kemasyarakatan harus menjalin kerja sama dan sering membahas tentang program pendidikan agama Islam agar dapat terwujud secara terpadu.

Dari tiga keterpaduan tersebut, yang meliputi keterpaduan proses, keterpaduan materi, dan keterpaduan penyelenggara, yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah keterpaduan materi pelajaran dengan menggunakan model *integrated*.

---

<sup>39</sup>Salamah, *Pengembangan Model-model Pembelajaran Alternatif Bagi Pendidikan Islam*, (Republika, Online <http://www.docstoc.com/docs/21127375>), 22.

## B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan khususnya pengajaran. Sedangkan menurut Zainal Arifin sendiri menyatakan bahwa “prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.”<sup>40</sup>

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Departemen Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dilakukan atau dikerjakan.”<sup>41</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang dari usaha yang telah dilakukannya dengan segenap kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya.

Selanjutnya akan dijelaskan tentang definisi dari belajar. Para ahli pendidikan berbeda - beda dalam menerangkan tentang definisi dari belajar.

Secara sederhana belajar diartikan sebagai upaya menambah dan mengumpulkan ilmu pengetahuan. Namun secara lebih detail terdapat

---

<sup>40</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional : Prinsip- Teknik-Prosedur*, (Bandung : PT. Remaja Karya, 1998), 2-3

<sup>41</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 895

berbagai definisi tentang belajar. Dalam bukunya yang berjudul *Education Psychology; The Teaching-Learning Procces*, Skinner menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi tingkah laku yang berlangsung secara progressif.<sup>42</sup> Dalam hal ini Skinner berasumsi bahwa proses adaptasi akan mendatangkan hasil yang optimal jika diberikan penguat. Wajar jika Skinner mengeluarkan argumen tersebut karena Ia beserta rekan - rekannya Pavlov adalah pakar teori belajar berdasarkan proses *Conditioning* dengan ajarannya tentang stimulus dan responnya.

Sementara itu Ahli pendidikan modern merumuskan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam arti seseorang yang dinyatakan dalam cara - cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>43</sup>

Sedangkan pengertian belajar menurut Mohammad Uzer Usman yaitu “perubahan tingkah laku pada diri seseorang karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.<sup>44</sup>

Winkell, menjelaskan pengertian belajar yaitu suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dengan interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan - perubahan dalam pengetahuan, pemahaman,

---

<sup>42</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Penidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 2000), 90

<sup>43</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1999), 280

<sup>44</sup> Mohammad Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993 ), 2



keterampilan dan sikap. Perubahan itu bersifat relatif, kontinu dan berbekas. Sementara itu, Sardiman dalam pengertian luas mengatakan, "belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya". Kemudian dalam arti sempit, "belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya".<sup>45</sup>

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. James O. Whittaker, dalam bukunya Syaiful berpendapat belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>46</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H.C. Witherington menyatakan bahwa pengertian belajar adalah "suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian."<sup>47</sup>

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tetapi perubahan tingkah laku yang timbul karena keadaan gila, lelah dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai hasil belajar. Dalam proses belajar itu menimbulkan

---

<sup>45</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Bulan Bintang, 2001 ), 20.

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 12

<sup>47</sup> *Ibid*, 18.

perubahan yang memang diusahakan untuk memberikan hasil, yaitu didapatkan kecakapan baru. Belajar merupakan suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan, keahlian, kebiasaan atau sikap, pengertian dan kemajuan. Dan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman, sedangkan pengalaman diperoleh melalui interaksi siswa dengan lingkungan, baik lingkungan fisik, seperti buku pelajaran, alat pelajaran, fasilitas laboratorium, dan sebagainya maupun lingkungan sosial seperti interaksi antar siswa, tutor, pembimbing di laboratorium, nara sumber, masyarakat dan lain sebagainya.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Keberhasilan belajar siswa biasanya ditunjukkan dengan nilai ujian dalam bentuk angka atau simbol yang diberikan oleh guru dalam suatu mata pelajaran tertentu. Nilai tersebut merupakan pencerminan hasil usaha kegiatan belajar yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Hal ini disebut dengan prestasi belajar siswa.

Kemudian kita masuk pada prestasi belajar itu sendiri. Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar merupakan suatu hasil penilaian terhadap penguasaan siswa atas materi yang telah dipelajari yang didapat dari evaluasi hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor. Prestasi menunjukkan seberapa besar hasil atau kemampuan yang dicapai seseorang dalam usaha yang dilakukannya. Dalam hal ini hasil usaha dapat ditunjukkan dengan nilai yang

merupakan hasil- hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan dari suatu usaha.<sup>48</sup>Prestasi belajar menurut Tresna Sastrajaya adalah susunan baru memori yang dipengaruhi oleh memori yang lama, kecakapan, dan sikap siswa dalam mengikuti pelajaran termasuk didalamnya adalah perhatian siswa.<sup>49</sup>

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Menurut Gagne seperti yang dikutip oleh Ratna Willis Dahar mengatakan bahwa prestasi belajar dapat berupa keterampilan - keterampilan intelektual yang memungkinkan kita berinteraksi dengan lingkungan. Hasil belajar lain meliputi informasi verbal, sikap- sikap dan keterampilan motorik.<sup>50</sup>

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dirinya ( internal ) maupun dari luar dirinya ( eksternal ). Prestasi yang dicapai siswa pada hakekatnya adalah hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi :

---

<sup>48</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 2000), 91.

<sup>49</sup> Tresna Sastrawijaya, *Proses Belajar Mengajar Kimia*, (Jakarta : Depdikbud Dirjendikti, Proyek Pengembangan Lemabaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998), 269.

<sup>50</sup> Ratna Willis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta : Erlangga, 1998), 134-135.

## a. Faktor-Faktor yang Berasal Dari Diri Sendiri ( Faktor Internal )

### 1) Faktor Jasmaniyah

Faktor jasmaniyah terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

#### a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti seluruh badan dan bagian-bagiannya terbebas dari penyakit. Kesehatan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Oleh karena itu seseorang harus menjaga kesehatannya dengan menerapkan pola hidup teratur baik dalam belajar, makan, tidur, olahraga dan ibadah.

#### b) Faktor Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah suatu kondisi dimana tubuh atau badan kurang baik atau kurang sempurna. Cacat tubuh bisa berupa buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan lain-lainnya. Kondisi ini mempengaruhi belajar siswa. Untuk mengurangi pengaruh kecacatan itu hendaknya siswa belajar pada lembaga khusus atau mengusahakan alat bantu.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta ) 1995, 54-56

## 2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa meliputi tujuh faktor yaitu :

### a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

### b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi dan tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Oleh karena itu bahan pelajarannya harus dibuat menarik.<sup>52</sup>

### c) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>53</sup>Minat mempunyai pengaruh terhadap belajar karena bila bahan pelajaran tidak sesuai

---

<sup>52</sup> Ibid, 56

<sup>53</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 136

dengan minat siswa, mereka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

d) **Bakat**

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sesungguhnya seseorang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Dalam perkembangan selanjutnya bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Sehubungan dengan hal diatas, bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) **Motivasi**

Motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku atau berbuat. Motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- Motivasi intrinsik, yaitu keadaan yang berasal dari diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Contohnya perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.

- Motivasi ekstrinsik, yaitu keadaan yang berasal dari luar diri siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Pujian, hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan guru dan orang tua merupakan contoh-contoh kongkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.<sup>54</sup>

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak yang kakinya sudah siap berjalan, tangan dengan jarinya sudah siap untuk menulis. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus. Untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan berhubungan juga dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua bagian yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

---

<sup>54</sup> Ibid, 135-137

a) Kelelahan Jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh sehingga peredaran darah tidak lancar.

b) Kelelahan rohani

Kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Untuk menghindari terjadinya kelelahan tersebut maka perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

b. Faktor Dari Luar ( Faktor Eksternal )

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa



a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan keluarga adalah pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan pendidikan bangsa, negara dan dunia. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Relasi ini erat kaitannya dengan cara orang tua mendidik. Baik atau tidaknya relasi antar anggota dapat dilihat dari cara orang tua mendidik.

c) Suasana rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok akan menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah, akibatnya belajar anak menjadi kacau. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam rumah yang tentram anak akan dapat belajar dengan baik.

**d) Keadaan ekonomi keluarga**

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok seperti makan dan pakaian juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, buku, pensil dan lain-lainnya. Fasilitas belajar ini hanya dapat dipenuhi jika keluarga memiliki cukup uang.

**e) Pengertian orang tua**

Anak yang belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua.

Bila anak sedang belajar hendaknya tidak diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Terkadang anak juga mengalami lemah semangat sehingga orang tua wajib memberi pengertian dan dorongan.

**f) Latar belakang kebudayaan**

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Oleh karena itu perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak agar anak semangat dalam belajar.

**2) Faktor sekolah**

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi :

**a) Metode mengajar**

Metode mengajar adalah cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Dalam megajar, cara-cara mengajar dan serta cara

belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin. Guru harus berani mencoba metode-metode dan strategi-strategi baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

b) Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Jelaslah bahwa bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Relasi guru dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Oleh karena itu perlu diciptakan suasana yang menunjang timbulnya relasi yang baik antar siswa, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

d) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan pegawai

serta kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula. Selain itu juga memberikan pengaruh positif terhadap belajarnya.

e) **Alat pelajaran**

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima dan menguasai pelajaran maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

f) **Waktu sekolah**

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Waktu belajar pagi hari adalah waktu yang baik karena pikiran masih segar dan jasmani dalam kondisi baik. Sedangkan waktu sore hari kurang baik karena sore hari adalah waktu dimana siswa beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah. akibatnya siswa menerima pelajaran sambil mengantuk. Jadi memilih waktu

sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

g) Standar pelajaran di atas ukuran

Perkembangan psikis dan kepribadian siswa berbeda-beda sehingga membuat penguasaan siswa terhadap materi juga berbeda pula. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai.

h) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung yang memadai dalam setiap kelas. Dengan kondisi gedung yang baik akan membuat siswa belajar dengan enak dan nyaman.

i) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Oleh karena itu guru perlu memberikan bimbingan dan pembinaan agar siswa dapat mengatur waktu dengan baik dan memilih cara belajar yang tepat. Dengan demikian siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

j) Tugas rumah

Waktu belajar bagi siswa selain disekolah juga di rumah. Tetapi guru hendaknya tidak memberikan tugas rumah terlalu banyak

karena ada kegiatan lain selain belajar yang juga harus dikerjakan anak-anak

### 3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena siswa berada dalam masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu :

#### a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa mengambil bagian terlalu banyak akan mengganggu belajarnya. Oleh karena itu kegiatan siswa dalam masyarakat perlu dibatasi agar tidak mengganggu belajarnya.

#### b) Mass media

Yang termasuk mass media antara lain bioskop, radio, TV dan surat kabar. Mass media bisa memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya . Tetapi mass media juga bisa memberikan pengaruh yang buruk terhadap siswa. Oleh sebab itu siswa perlu mendapat bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari orang tua dan guru baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

c) Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk kedalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi siswa dengan sifat yang jelek pula.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Lingkungan di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi dan orang-orang yang memiliki kebiasaan tidak baik akan berpengaruh buruk terhadap siswa yang ada disitu. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik maka hal tersebut akan mendorong siswa untuk berbuat baik. Dengan demikian perlu diusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa.<sup>55</sup>

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu :<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,....., 57-72

<sup>56</sup> Drs. M. Ngalim Purwanto, MP. *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung ; Remaja Rosdakarya, 1990), 107.

### 1. Faktor Luar meliputi :

- a. Lingkungan terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial;
- b. Instrumental terdiri dari kurikulum atau bahan pengajaran, guru, sarana dan fasilitas, administrasi atau manajemen;

### 2. Faktor Dalam meliputi :

- a. Fisiologis terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indera;
- b. Psikologis terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif;

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok faktor yaitu faktor dari dalam diri (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Faktor dari dalam diri yaitu meliputi faktor psikologis dan faktor fisiologis. Dan dari luar diri individu meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Dan faktor – faktor belajar ini saling berhubungan serta saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

### 3. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Jenis-jenis prestasi secara garis besar dibagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Ratna Willis Dahar, *Teori-Teori Belajar*,....., 134



a) **Ranah Kognitif**

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu :

1) *Pengetahuan*, yang merupakan tipe hasil belajar yang paling rendah.

Yang termasuk dalam aspek pengetahuan adalah pengetahuan faktual dan pengetahuan hafalan seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam UU, nama-nama tokoh, nama-nama kota dan sebagainya.

2) *Pemahaman*, yang merupakan hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan. Bentuk pemahaman misalnya menjelaskan sesuatu yang dibaca atau didengar dengan bahasa atau susunan kalimat sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Aplikasi*, yaitu kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari dalam situasi kongkret yang baru. Ini mencakup penggunaan peraturan, metode, konsep-konsep, hukum dan teori.

4) *Analisis*, yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu materi atau bahan ke dalam bagian-bagiannya sehingga strukturnya dapat dipahami. Ini mencakup identifikasi bagian, analisis hubungan antar bagian dan pengenalan prinsip-prinsip organisasi yang digunakan.

5) *Sintesis*, yaitu kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk keseluruhan yang baru. Bagian-bagian tersebut

dihubungkan satu sama lain sehingga diperoleh pola atau struktur yang baru.<sup>58</sup>

- 6) *Evaluasi*, yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi dan lain-lainnya. Dalam evaluasi diperlukan suatu kriteria tertentu untuk mempermudah mengetahui tingkat kemampuan evaluasi seseorang.<sup>59</sup>

b) **Ranah Afektif**

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Dalam ranah afektif terdapat lima kategori hasil belajar yaitu :

- 1) *Receiving* atau *attending* yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa.
- 2) *Responding* atau *jawaban* yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar.<sup>60</sup>
- 3) *Valuing* atau *penilaian*, yaitu kemampuan untuk dapat memberikan penilaian, atau pertimbangan dan pentingnya keterikatan pada suatu

---

<sup>58</sup> Moh, user Usman, dan Lilis Setiawati, ....., 112

<sup>59</sup> Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ....., 28

<sup>60</sup> *Ibid*, 30

objek atau kejadian tertentu dengan reaksi seperti menerima, menolak atau acuh tak acuh.<sup>61</sup>

- 4) *Pengorganisasian* yaitu pengembangan dari nilai kepada suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang dimilikinya.
- 5) *Karakteristik nilai* atau *internalisasi* nilai yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.<sup>62</sup>

#### c) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik tampak dalam bentuk *skill* ( ketrampilan ) dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotorik terbagi menjadi lima kategori yaitu :

- 1) *Peniruan*, yang terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan dan mulai memberi respon serupa dengan yang diamati. Pada umumnya peniruan terjadi dalam bentuk global dan tidak sempurna.
- 2) *Manipulasi*, yang menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan gerakan-gerakan pilihan dan menetapkan suatu penampilan melalui latihan.

---

<sup>61</sup> Moh. Uzer Usman, ..... , 116

<sup>62</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ..... ,45

- 3) *Ketetapan* yang memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon telah terkoreksi dan kesalahan-kesalahan telah dibatasi sampai pada tingkat minimum.
- 4) *Artikulasi*, yang menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan urutan yang tepat dan adanya konsistensi internal antar gerakan-gerakan yang berbeda.
- 5) *Pengalaman*, dimana tingkah laku yang ditampilkan paling sedikit mengeluarkan energi fisik dan psikis. Selain itu gerakannya juga dilakukan secara rutin.

#### 4. Fungsi-Fungsi Prestasi Belajar

Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan pula pada manusia, khususnya yang ada pada bangku sekolah.

Adapun Cronbach mengatakan bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung pada ahli dan versinya masing-masing. Namun di antaranya adalah sebagai berikut<sup>63</sup> :

- a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
- b. Untuk keperluan diagnostik
- c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
- d. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan

---

<sup>63</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip- Teknik-Prosedur ...*, 4.

- e. Untuk keperluan seleksi
- f. Untuk menentukan isi kurikulum
- g. Untuk menentukan kebijaksanaan

Jadi dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan usaha belajar berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan terhadap suatu mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes atau ujian yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka.

## **Tinjauan Tentang Bidang Studi Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Bidang Studi Pendidikan Agama Islam**

Dalam pengertiannya, bidang studi pendidikan agama islam berasal

dari dua pengertian yaitu bidang studi dan pendidikan agama islam. Bidang studi dalam bahasa Indonesia diartikan dengan pelajaran yang harus diajarkan, dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.<sup>64</sup>

Sebelum membahas pengertian pendidikan agama Islam, kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga kata, yaitu “pendidikan”, “agama”, dan “Islam”. Para pakar pendidikan memberikan pengertian kata “pendidikan” dengan bermacam-macam pengertian, diantaranya adalah:

- a. Menurut Ki Hajar Dewantara kata “pendidikan” mempunyai arti sesuatu yang menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka

---

<sup>64</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, cet. 11, 2002), 722.

sebagai manusia dan sebagai warga negara dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

- b. Prof. H. M. Arifin mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik di dalam pendidikan formal maupun informal.
- c. John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.
- d. Prof. Langeveld, memberikan pengertian kata “pendidikan” adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.<sup>65</sup>
- e. Ahli pendidikan barat Mortimer J. Adler mengartikan pendidikan adalah proses dengan semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Syuaeb Kurdi, Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), 3.

<sup>66</sup>Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991),12.

f. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum Pasal I ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>67</sup>

Dari beberapa pengertian tentang pendidikan di atas dapat penulis simpulkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk membimbing dan mengembangkan potensi dan kepribadian serta kemampuan dasar peserta didik untuk menuju kedewasaan, berkepribadian luhur, berakhlak mulia dan mempunyai kecerdasan berpikir yang tinggi melalui bimbingan dan latihan.

Adapun pengertian tentang kata “agama”, secara khusus diidentikkan dengan istilah “*ad-din*”. Dalam tunturan orang arab secara etimologis kata “*ad-din*” digunakan untuk menunjukkan lebih dari satu makna, diantaranya adalah; Pertama mengandung makna kekuasaan, otoritas, hukum, dan perintah. Makna kedua yaitu, ketaatan, peribadatan, pengabdian, dan ketundukan kepada kekuasaan dan dominasi tertentu. Ketiga, mengandung

---

<sup>67</sup>Undang- Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, 65.

makna hukum, undang-undang, jalan, mazhab, agama, tardisi dan taklid. Dan terakhir mengandung makna balasan, imbalan, pemenuhan, dan perhitungan.<sup>68</sup>

Menurut Harun Nasution, istilah agama berasal dari kata Sankrit. Salah satu pendapat mengatakan bahwa kata “agama” tersusun dari dua kata yaitu “a” yang artinya tidak, dan “gam” yang artinya pergi, jadi tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun-temurun. Dilain pendapat ada yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci dan terakhir kata “agama” diartikan tuntunan.<sup>69</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka kata “agama” menurut Kuntowijoyo bahwa agama disebut juga sebagai pemahaman ketuhanan. Pemahaman ini didasarkan atas dua sudut pandang, yaitu: Ketuhanan dalam arti teoritik, yaitu pengetahuan tentang yang tertinggi yang menimbulkan persembahan, dan pemahaman ketuhanaan secara eksistensial, yaitu tuhan dihayati sebagai tujuan akhir yang melahirkan aktualisasi.<sup>70</sup>

Secara terminologi kata “Islam” mengandung pengertian tunduk dan berserah diri kepada Allah secara lahir maupun batin dalam melaksanakan perintah-perintahNya dan menjahui larangan-laranganNya.<sup>71</sup> Sebagaimana dipertegas dalam Al Qur’an surat Ali Imron ayat 83 yang berbunyi:

---

<sup>68</sup> Abdul Rahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Terjemahan Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1983), 22-23.

<sup>69</sup> Syuaeb Kurdi, Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan*, 4

<sup>70</sup> Ibid., 5.

<sup>71</sup> Ibid., 6.



أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا  
وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿١٧﴾

*Artinya: Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allah-lah mereka dikembalikan*

Dari ketiga uraian pengertian kata di atas, maka jika dirangkakan ketiga pengertian tersebut yaitu pengertian pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat, pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup.
- b. Ahmad D. Marimba, pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.
- c. Menurut Arifin, pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>Ibid., 6-7.

d. Dalam kurikulum berbasis kompetensi secara formal pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan al-hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>73</sup>

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa pada hakikatnya pendidikan agama Islam adalah usaha seseorang untuk membinbing dan melatih peserta didik untuk menyiapkan peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama Islam dan agar peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia serta berkepribadian luhur dan berwatak sesuai dengan ajaran agama Islam.

## **2. Dasar- Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.**

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Adapun dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu:

---

<sup>73</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

#### a. Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar-dasar yuridis pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah berdasarkan perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Adapun secara terperinci dasar yuridis tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

##### 1) Dasar Ideal.

Dasar ideal pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu dasar dari falsafah negara pancasila, yaitu sila pertama dari pancasila **Ketuhanan Yang Maha Esa**. Dasar ini mengandung pengertian bahwa seluruh warga bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau harus beragama.

##### 2) Dasar Struktural atau Konstitusional.

Dasar konstitusional adalah dasar pelaksanaan agama Islam yang diambil dari Undang-Undang Dasar 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. Dalam dasar ini mengandung pengertian bahwa tiap-tiap warga negara harus memeluk agama dan tidak ada paksaan dalam memilih agama, dan orang atheis dilarang untuk hidup di Negara Indonesia.

### 3) Dasar Operasional.

Yang dimaksud dengan dasar operasional pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah. Dasar ini terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978. Ketetapan MPR No. II/MPR/MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### b. Dasar Religius.

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam Al-qur'an maupun hadist. Dalam Al-qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan agama merupakan perintah dari tuhan dan merupakan ibadah melaksanakannya. Adapun ayat-ayat tersebut antara lain sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An Nahl: 125)*

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١١٤﴾

*Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Ali Imron: 104).*

يَتَأْتِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُورُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَتِكُمْ غِلَظٌ شَدِيدٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya :Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At Tahriim: 6).*

Selain ayat-ayat tersebut di atas, dalam sebuah hadist juga disebutkan dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama, yang artinya antara lain sebagai berikut:

*"Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya sedikit". (HR. Bukhori).*

*"Setiap anak dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nasrani, atau Majusi". (HR. Baihaqi).*

c. Dasar Psikologis.

Dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Dalam hidupnya manusia selalu memerlukan pegangan hidup yang disebut agama. Manusia merasakan bahwa dalam jiwanya terdapat suatu perasaan yang mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa, Dialah tempat berlindung dan tempat memohon pertolongan. Oleh karena itu manusi senantiasa mendekati dirinya kepada Tuhan. Adapun cara mereka mengabdikan kepada Tuhan mereka dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan agama yang mereka anut.<sup>74</sup>

### **3. Kedudukan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Dalam rumusan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam penjelasan UUSPN mengenai pendidikan agama dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Penamaan bidang studi ini dengan "pendidikan agama Islam", bukan dengan "pelajaran agama Islam" dikarenakan adanya perbedaan tuntutan terhadap pelajaran ini dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Bidang studi

---

<sup>74</sup>Zuhairini, ddk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Solo: Ramadhani, 1993),18-22.

ini diajarkan tidak hanya bertujuan agar peserta didik mengetahui materi agama Islam, akan tetapi peserta didik dituntut untuk dapat mengamalkan materi-materi tersebut dalam kehidupan sehari-harinya dalam rangka beribadah kepada tuhan.

Dengan demikian, jelas bahwa kedudukan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum, SD khususnya adalah segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, akan tetapi juga memerlukan implementasi materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam yang kedudukannya sebagai mata pelajaran wajib diikuti seluruh siswa yang beragama Islam pada semua satuan jenis, dan jenjang sekolah.<sup>75</sup>

Sebagai suatu kegiatan yang terencana, pendidikan agama Islam memiliki fungsi. Adapun fungsi dari kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya penanaman keimanan dan ketakwaan pada peserta didik sudah dimulai dari lingkungan keluarga, dan sekolah hanya berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan

---

<sup>75</sup>Syuaeb Kurdi, Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan*, 9.

tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman Nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinannya, pemahamannya dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang seutuhnya.
- f. Pengajaran, yaitu pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>76</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---

<sup>76</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, 134-135.



#### 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan dari pendidikan Islam menurut Al-Attas adalah terwujudnya manusia yang baik. Menurut Marimba tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian yang baik.<sup>77</sup> Sedangkan menurut Sutrisno tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan, menanamkan, dan meningkatkan keimanan melalui pembinaan dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaan kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, dan juga untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>78</sup>

Dalam kurikulum KTSP SD/MI tujuan pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan yang tujuan yang tertera dalam kurikulum 1994 yaitu menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketaqwannya kepada Allah, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur,

---

<sup>77</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remajarosdakarya, 1992), 46.

<sup>78</sup>Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005), 11.

adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>79</sup>

Dari tujuan pendidikan agama Islam tersebut di atas dapat ditarik beberapa dimensi yang akan ditingkatkan dan diinginkan oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam baik di lembaga formal atau non formal yaitu: 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, 2) dimensi pemahaman atau penalaran serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, 3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam, 4) dimensi pengamalannya, maksudnya yaitu bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilai dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta mengaktualisasikan ajaran agama Islam yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>80</sup>

## 5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut di atas maka ruang lingkup materi pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum 1999 hingga

---

<sup>79</sup>Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI dan SDLB*, (23 mei 2010). [http://203.130.201.221/materi\\_rembuknas\\_2007/komisi%201/Subkom-3-KTSP/SD/Naskah Word/PERMEN% 20 22 TH 2006- 20 STANDAR % 20 KOMPETENSI/SD-MI doc.](http://203.130.201.221/materi_rembuknas_2007/komisi%201/Subkom-3-KTSP/SD/Naskah%20Word/PERMEN%2022%20TH%202006-20%20STANDAR%20KOMPETENSI/SD-MI.doc)

<sup>80</sup>Ibid.,78.

sekarang meliputi lima unsur pokok, yaitu: Alqur'an, keimanan atau aqidah, akhlak, fiqih dan tarikh.<sup>81</sup>

Ruang lingkup pendidikan agama Islam di menekankan pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar.<sup>82</sup>

### **C. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu Model *Integrated* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam**

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa sebagai masukan mentah (raw input) memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis adalah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya dan sebagainya. Sedangkan mengenai psikologis adalah minatnya, kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, maupun kognitifnya, dan sebagainya. Semua hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya.<sup>83</sup>

Begitu juga dalam proses belajar mengajar bidang studi pendidikan agama Islam dengan pembelajaran terpadu model *integrated*. Model *integrated* adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler

---

<sup>81</sup>Ibid.,79. Lihat juga: Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI dan SDLB*, (23 mei 2010). [http://203.130.201.221/materi\\_rembuknas\\_2007/](http://203.130.201.221/materi_rembuknas_2007/)

<sup>82</sup>Syuaeb Kurdi, Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan*, 13.

<sup>83</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* ....., 103.

dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi.

Ada beberapa kelebihan pembelajaran terpadu model *integrated* dibandingkan pembelajaran konvensional, diantaranya :

- a. Pemahaman antar bidang studi dapat terbentuk secara mendalam, karena adanya pemfokusan isi pelajaran, strategi, berpikir, keterampilan sosial dan ide-ide penemuan lain.
- b. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran semakin mendalam dan lebih bermakna, karena adanya integrasi antar bidang studi.
- c. Mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa pokok bahasan atau bidang studi.
- d. Guru tidak perlu mengulang kembali materi yang tumpang tindih, sehingga tercapailah efisiensi dan efektifitas pembelajaran.<sup>84</sup>
- e. Dengan pembelajaran terpadu, secara psikologis siswa diajak untuk berpikir luas dan mendalam untuk menangkap dan memahami hubungan-hubungan konseptual yang disajikan guru.

---

<sup>84</sup>Trianto, *Model Pembelajaran*, 49.

- f. Pembelajaran terpadu memberikan peluang terjadinya pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tema atau pokok bahasan yang disampaikan.
- g. Mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas. Guru harus mempunyai kompetensi yang lebih, wawasan, pemahaman dan kreatifitas yang tinggi karena dituntut untuk mampu memadukan dan memahami keterkaitan pokok bahasan yang akan dipelajari peserta didik.
- h. Menghemat waktu, tenaga dan sarana serta biaya, disamping itu menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran. Hal tersebut akibat adanya penyatuan atau pepaduan materi pembelajaran.<sup>85</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam usaha peningkatan prestasi belajar siswa yang meliputi tiga ranah: yaitu Kognitif, afektif, dan psikomotorik diperlukan siswa yang benar – benar aktif dalam setiap proses pembelajaran dan dapat memahami pembelajaran secara terpadu. Adapun siswa dikatakan dapat memahami pembelajaran secara terpadu bila sudah melampaui indikator – indikator sebagai berikut :

- Dapat mengembangkan pemahaman pembelajaran secara utuh.
- Mampu membentuk jalinan dan konsep-konsep yang berhubungan dalam proses pembelajaran.
- Mampu menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>85</sup>Udin Syaefuddin, dkk, *Pembelajaran Terpadu*, 17-18.

- Aktif mengikuti pelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional.

Penggunaan pembelajaran terpadu model *integrated* diharapkan dapat :

- Memungkinkan siswa untuk memahami suatu fonomena dari segala sisi
  - Memberikan dampak positif bagi peserta didik, diantaranya peserta didik akan mampu mengaplikasikan teori yang didapat dalam proses pembelajaran untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupah sehari-hari peserta didik.
  - Menjadikan peserta didik lebih otentik sehingga mampu menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan mereka.
- digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
- Aktif mengikuti pelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional, memanfaatkan modalitas belajar (visual, auditorial, atau kinestetik), dan penuh perhatian dan semangat dalam setiap kegiatan pembelajaran.
  - Keterampilan sosial peserta didik dapat berkembang. Keterampilan sosial tersebut yang meliputi: Kerja sama, komunikasi, dan yang lainnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris "*Reseach*", *Reseach* itu sendiri berasal dari kata *re* yang berarti "kembali" dan *to seach* yang berarti "mencari". Dengan demikian, arti sebenarnya dari penelitian "*Reseach*" adalah "mencari kembali". Penelitian merupakan sebuah metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis (*critical thinking*). Penelitian meliputi pemberian definisi terhadap masalah, menformulasikan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan dan sekurang – kurangnya mengadakan pengujian yang hati – hati atas semua kesimpulan untuk menentukan apakah ia cocok dengan hipotesis.<sup>57</sup>

#### **A. Identifikasi Variabel**

Variabel disebut juga sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>58</sup> Menurut Hagul, Manning, dan Singarimbun (1989) inti penelitian ilmiah adalah mencari hubungan antar variabel. Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.

---

<sup>57</sup> Moh. Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), 12 – 13.

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),96.

Variabel ada dua macam yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

Adapun yang dimaksud dengan variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (di sudut penyebab). Sedangkan variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain.<sup>59</sup>

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dengan mudah dikenali variabel-variabel penelitiannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

### **1. Variabel Bebas (X)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu Model Integrated*. Disebut demikian karena kemunculan atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain.

Adapun siswa dikatakan dapat memahami pembelajaran secara terpadu bila sudah melampaui indikator – indikator sebagai berikut :

- a) Dapat mengembangkan pemahaman pembelajaran secara utuh.
- b) Mampu membentuk jalinan dan konsep-konsep yang berhubungan dalam proses pembelajaran.
- c) Mampu menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>59</sup> Ibid, 99.



- d) Aktif mengikuti pelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional.

## 2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam*, Disebut demikian karena kemunculan atau keberadaannya dipengaruhi variabel lain.

Adapun indikator prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah hasil evaluasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) yang mencakup ketiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Jenis Penelitian

Dilihat dari judul penelitian, maka penelitian yang digunakan di sini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli ataupun dikembangkan menjadi permasalahan dan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan dan juga memerlukan analisis statistik, yaitu dengan menggunakan angka-angka untuk mencapai kebenaran hipotesis. Angka-angka di sini mempunyai peran sangat penting dalam pembuatan, penggunaan dan pemecahan masalah model kuantitatif.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> M. Muchlis, *Metode Kuantitatif*, (Jakarta: Fak. Ekonomi UI, 1993), 4.

Meskipun jenis penelitian ini kuantitatif namun tidak menafikan data kualitatif sebagai pendukung data.

## 2. Jenis Data

Data adalah kumpulan hasil pengukuran terhadap variabel yang berisi informasi tentang karakteristik variabel.<sup>61</sup> Menurut sifatnya data digolongkan menjadi dua yaitu :

### a. Data kuantitatif.

Adalah data yang berbentuk angka.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif adalah :

- 1) Jumlah siswa.
- 2) Jumlah tenaga edukatif dan karyawan.
- 3) Hasil angket.
- 4) Nilai evaluasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam (PAI).
- 5) Dan sebagainya yang bersangkutan dengan kuantitatif.

### b. Data kualitatif.

Data yang tidak berbentuk angka.<sup>63</sup> Data ini bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini termasuk data kualitatif adalah gambaran umum sekolah.

---

<sup>61</sup> Suprpto, *Metodologi Riset Dan Aplikasi Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 72.

<sup>62</sup> Ibid, 75.

<sup>63</sup> Merdalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), 89.

### 3. Sumber data.

- a. Library research (penelitian Perpustakaan) yaitu meliputi perpustakaan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dibahas, metode ini digunakan dalam kaitannya buku-buku atau teori-teori pembahasan yang berhubungan dengan referensi model pembelajaran PAI terpadu dan prestasi belajar.
- b. Field research (penelitian lapangan) dalam bab ini penulis mengadakan penelitian serta pengamatan langsung kepada objek yang dimaksud pada tempat penelitian dalam rangkaian memperoleh data kongkrit tentang masalah yang diselidiki. Data field research ini meliputi informasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Informasi, yaitu meliputi kepala Sekolah, guru PAI, siswa, tata usaha, dan lain-lain.
- 2) Responden meliputi siswa-siswi kelas V SDIT at-Taqwa Surabaya.

### **C. Rancangan Penelitian**

Untuk rancangan penelitian penulis menentukan beberapa langkah yaitu:

- a. Mengadakan penyeleksian masalah-masalah yang ada di lokasi penelitian untuk memilih masalah yang sesuai.
- b. Mengadakan studi pendahuluan untuk mencari informasi yang diperlukan agar memperjelas kedudukan masalah.

- c. Merumuskan masalahnya sehingga memperjelas kemana arah penelitian.
- d. Merumuskan asumsi dasar untuk memperkuat permasalahan dan untuk merumuskan hipotesis.
- e. Merumuskan hipotesis yaitu kebenaran sementara yang diyakini oleh penulis.
- f. Memilih pendekatan teori dan empiris dalam menyusun skripsi.
- g. Menentukan variabel dan sumber data secara jelas agar dengan tepat menentukan alat apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.
- h. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian.
- i. Mengumpulkan data, yakni terkait dengan proses dan hasil pembelajaran dan kemampuan siswa di sekolah.
- j. Mendeskripsikan data.
- k. Menganalisis data-data yang telah diperoleh.
- l. Menyimpulkan hasil penelitian.

#### **D. Populasi dan sampel**

##### **1. Penentuan populasi.**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>64</sup> berkaitan dengan penelitian populasi Prof. Dr. Suharsimi Arikunto berpendapat untuk sekedar ancer-ancer

---

<sup>64</sup> S. Margono, *Metodologi* ..... , 118.

apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil antara 10-15 %, 20-25 % atau lebih.<sup>65</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT At-Taqwa Surabaya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDIT At-Taqwa Surabaya yang berjumlah 41 siswa.

## 2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>66</sup> Sedangkan menurut Bambang Soepono sampel adalah bagian populasi yang masih terwarnai oleh sifat dan karakteristik populasi untuk dikenakan penelitian ini. Menurut Soemanto sampel adalah sebagian subyek yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi.<sup>67</sup>

Berhubung jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, yakni berjumlah 41 siswa, maka seperti pendapat Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dalam hal ini, peneliti mengambil penelitian populasi, Adapun rincian populasi dalam penelitian ini adalah: kelas A berjumlah 21 siswa dan kelas B berjumlah 20 siswa, jadi jumlah populasi keseluruhannya adalah 41 siswa.

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ...., 112.

<sup>66</sup> *Ibid*, 131

<sup>67</sup> Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistik dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset Ed. II, 1995), 39.

## E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh sejumlah data yang berkualitas dan valid dalam suatu penelitian, maka memerlukan adanya metode pengumpulan data. Sedangkan metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>68</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata dan dibantu dengan pancaindera lainnya.<sup>69</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Metode observasi ini dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan dengan mata kepala saja, melainkan juga langsung adalah *quistioinaire* dan *tes*.<sup>70</sup>”

Sedangkan dalam hal ini penulis tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*.

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), 134.

<sup>69</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), 142.

<sup>70</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 136

Selain itu metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni letak geografis/lokasi sekolah, kondisi sarana, struktur organisasi, kondisi kelas yang ada di SDIT at-Taqwa Surabaya.

#### **b. Metode Wawancara/Interview**

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.<sup>71</sup>

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan tujuan penyelidikan. Penyelidikan pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu sendiri dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>72</sup>

Dari pengertian tersebut diatas dapat difahami bahwa interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung antara pihak peneliti dengan pihak yang bersangkutan, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

Sedangkan metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya SDIT at-Taqwa, kurikulum yang diterapkan, serta

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, 133.

<sup>72</sup> *Suharsimi Arikunto*, 15

informasi terkait pembelajaran terpadu model *integrated* dengan menginterview tim pelaksana program kelas seperti: kepala sekolah, guru-guru, dan pegawai di SDIT at-Taqwa Surabaya.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>73</sup> Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, Koran, transkrip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang pengaruh pembelajaran PAI terpadu model *integrated* terhadap prestasi belajar siswa di SDIT at-Taqwa Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### d. Metode angket

Metode angket adalah metode yang berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk diisi, setelah diisi angket dikirim kembali/dikembalikan ke peneliti.<sup>74</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan kuisisioner langsung, yaitu memberikan daftar langsung kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehingga dapat diketahui pendapat atau sikap seseorang terhadap suatu masalah. Metode ini digunakan untuk mengetahui pernyataan siswa tentang penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* dan

---

<sup>73</sup> Ibid., 152.

<sup>74</sup> Ibid.,130.



prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT at-Taqwa Surabaya.

## F. Instrumen penelitian

Instrument penelitian berarti alat yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi mudah dan sistematis sehingga mudah diolah.<sup>75</sup>

Adapun instrument penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Lembar observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar pengamatan terhadap penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* pada bidang studi PAI kelas V di SDIT at-Taqwa Surabaya. lembar pengamatan penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola kelas dan melaksanakan skenario kegiatan pembelajaran, dan aktivitas siswa dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*.

Penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola dan menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam terpadu model *integrated*, dan aktivitas siswa dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu

---

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ..... , 134.

model *integrated* di bedakan atas 4 skala penilaian, yaitu kurang baik (nilai 1), cukup baik (nilai 2), baik (nilai 3), dan sangat baik (nilai 4). Jika disajikan dalam bentuk interval, adalah sebagai berikut :

- a. 1,00 – 1,99 = Kurang baik
- b. 2,00 – 2,99 = Cukup baik
- c. 3,00 – 3,99 = Baik
- d. 4,00 = Sangat baik

## 2. Lembar Angket

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument metode angket yang berfungsi sebagai berikut:

- a. Untuk menggali data yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* di SDIT At-Taqwa Surabaya.
- b. Untuk mengetahui data yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di SDIT At-Taqwa Surabaya.

Dalam pelaksanaan metode angket, penulis menggunakan metode angket secara langsung dengan tipe tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan membubuhkan tanda silang (X) sesuai dengan keadaan yang diketahui.

Angket yang disusun oleh penulis didasarkan pada hasil penjabaran variabel penelitian. Pada variabel bebas dan terikat terdiri dari 15 item

pertanyaan yang mana tiap item tersebut disediakan alternatif jawaban, yaitu: (a dengan skor 3, b. dengan skor 2, c dengan skor 1).

### 3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya SDIT at-Taqwa, data tentang hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam. Dimana yang menjadi narasumber adalah kepala sekolah dan guru bidang studi pendidikan agama Islam di SDIT at-Taqwa Surabaya.

## G. Teknik Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menganalisis data dimaksudkan untuk mengkaji dalam kaitannya dengan kepentingan pengujian hipotesis yang penulis rumuskan.

Untuk mengetahui penerapan pembelajaran terpadu model *integrated* dan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI kelas V SDIT At- Taqwa Surabaya yang diperoleh dari hasil angket, maka penulis menggunakan analisis data statistik dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P : Angka prosentase.

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N : Jumlah frekuensi.

kemudian dari analisa prosentase tersebut, peneliti menyimpulkan dengan mencari rata-rata dari hasil prosentase dengan menggunakan rumus :

$$\text{keterangan : } M = \frac{\sum x}{N}$$

M = Mean yang dicari

$\sum x$  = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = *Number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Setelah itu untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan presentase, penulis menerapkan standart sebagai berikut : (76 % - 100 %) tergolong baik, (56 % - 75 %) tergolong cukup, (41 % - 55 %) tergolong kurang baik dan kurang dari (40 %) tergolong tidak baik.<sup>76</sup>

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga tentang ada tidaknya pengaruh penerapan pembelajaran terpadu model *integrated* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI, yang datanya diperoleh dari angket yang dibagikan kepada siswa. Digunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}^{77}$$

<sup>76</sup> Suharmi Arikunto, *Metode .....*, 196.

<sup>77</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 206.

**keterangan :**

$r_{xy}$  = angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*

N = Jumlah sample

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Dari perhitungan rumus diatas, dikonsultasikan dengan “r” table (db)

atau (df) dengan rumus :

$$df = N - nr$$

**keterangan ;**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

df : degree of freedom

N : number of cases

Nr : banyaknya variable yang dikonsultasikan

Jika  $r_{xy}$  lebih besar dari “r” table, maka hipotesa kerja diterima dan hipotesa nihil ditolak. Setelah itu nilai  $r_{xy}$  dikonsultasikan dan diinterpretasikan untuk mencari sejauh mana pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI kelas V di SDIT at-Taqwa Surabaya, menurut pedoman sebagai berikut :

### INTERPRETASI NILAI “r” PRODUCT MOMENT

Besarnya “r” <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0,0 – 0,20	Antara variabel X dan variable Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya itu sangat rendah sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0, 70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0 90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh yang dihasilkan dari perhitungan *product moment* di atas, dari hasil perhitungan tersebut perlu diselesaikan dengan tabel interpretasi *product moment* sebagaimana yang terdapat di atas dengan tujuan supaya bisa mencari interpretasinya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Latar belakang berdirinya SDIT at-Taqwa Surabaya**

Ada beberapa alasan yang mendasari berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa. Pertama, SD adalah sebuah lembaga pendidikan ditingkat dasar yakni tempat dimana pemahaman dasar tentang hidup dan kehidupan dikenalkan kepada anak. Tempat dimana cara berkomunikasi dengan orang lain, cara berperilaku yang baik dan tempat untuk mengenalkan Allah sebagai Tuhan mereka pertama kali setelah jenjang Taman Kanak-Kanak.

Jadi Sekolah Dasar adalah tempat yang paling strategis untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak, karena pada usia inilah anak mulai bisa berkomunikasi dengan baik, mulai usia inilah anak bisa memahami pembicaraan orang dengan baik. Oleh karena itulah perengarkan kepada mereka pembicaraan yang baik, perlihatkan kepada mereka contoh yang baik, dan biasakan kepada mereka perilaku yang baik. Insya Allah anak kita akan menjadi baik.<sup>49</sup>

Alasan kedua dari didirikannya SD Islam Terpadu adalah karena harapan wali murid yang sudah sangat berharap agar segera dibuka Sekolah

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Bapak A. Rozi Hapsari, S.Si selaku waka kurikulum, (10 mei 2010)

Dasar di Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa, dan atas desakan dari para wali murid tersebut mendorong para Ustadzah TK di lembaga pendidikan Islam At-Taqwa untuk merintis Sekolah Dasar, diantaranya adalah Ustadzah Siti Layyinah, Ustadzah Ningsih, Ustadzah khairiyah, dan Ustadzah Luluk indrawati. Beliau para ustadzah bekerjasama dengan Bapak Drs. H. Ali Hasjim dari Yayasan Masjid At-Taqwa dan alhamdulillah harapan dan desakan tersebut dengan izin Allah bisa terlaksana sehingga pada tahun 2004 berdirilah SDIT At-Taqwa.<sup>50</sup>

Alasan ketiga karena masih sedikitnya sekolah Islam yang berkualitas baik, khususnya di wilayah Surabaya Barat, dan di Jawa Timur pada umumnya. Dari data DEPAG tahun 1999/2000 di Jawa Timur terdapat 7.163 MI/SDI, namun yang dalam katagori baik/diakui kualitasnya oleh masyarakat belum mencapai 1%, harapannya semoga SDIT At-Taqwa akan dapat memenuhi harapan semua pihak yang menginginkan lahirnya Sekolah Islam yang berkualitas baik khususnya di Surabaya barat dan cita-citanya bisa menjadi terbaik di tingkat nasional.<sup>51</sup>

## **2. Konsep Sekolah Dasar Islam Terpadu**

Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa ini menggunakan istilah SD Islam Terpadu karena dilandasi oleh beberapa pemikiran; pertama SDIT At-Taqwa mengajarkan program pokok pendidikan nasional dan dipadukan

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Bapak A. Luthfi Anshori, SHI selaku waka kesiswaan ( 12 Mei 2010),

<sup>51</sup><http://www.sekolahattaqwa.com>(10 mei 2010)



dengan kurikulum khas At-Taqwa serta kurikulum Qira'ati untuk pengajaran baca Al-Qur'an. Kedua. SDIT At-Taqwa memadukan antara pembelajaran pendidikan dan pembiasaan yang baik.

Disamping aspek kurikulum dan pendekatan seperti dijelaskan di atas, SDIT At-Taqwa menyamakan visi antara sekolah dengan rumah dalam mendidik anak sehingga dibuatlah program terpadu dan berkelanjutan antara program disekolah dan program di rumah khususnya dalam mencapai tujuan pendidikan di SDIT At-Taqwa. Karena konsep itulah maka Sekolah Dasar At-Taqwa ini diberi nama SD Islam Terpadu At-Taqwa.<sup>52</sup>

### **3. Letak Geografis SDIT at-Taqwa Surabaya**

Secara geografis SDIT at-Taqwa surabaya terletak di Jln. Griya Babatan Mukti Blok I/45-C Wiyung Surabaya. Untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, SDIT At-Taqwa menggunakan fasilitas yang disediakan oleh yayasan At-Taqwa berupa gedung beserta fasilitasnya yang berdiri di atas tanah seluas ± 2800 m<sup>2</sup>.

### **4. Visi dan Misi SDIT at-Taqwa Surabaya**

- Visi

Meluluskan siswa-siswi beraqidah mantap, berakhlakul karimah dan berprestasi akademis tinggi

---

<sup>52</sup><http://www.sekolahattaqwa.com>(10 mei 2010)



- d. Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari
- e. Implementasi program pendidikan dan pengajaran SDIT At-Taqwa

## **6. Kurikulum SDIT at-Taqwa Surabaya**

### **a. Kurikulum Umum (Depdiknas)**

**Bidang Studi Pokok meliputi :**

- o Pendidikan Agama Islam
- o PPKN
- o IPA / Sains
- o IPS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- o Bahasa Indonesia
- o Matematika
- o Seni budaya keterampilan
- o Pendidikan jasmani

**Bidang Studi Penunjang**

- o Pendidikan lingkungan hidup
- o Ketrampilan Tangan dan Kesenian
- o Perpustakaan
- o Komputer
- o Bahasa Inggris

**b. Kurikulum Khas AT-Taqwa**

**Bidang Studi**

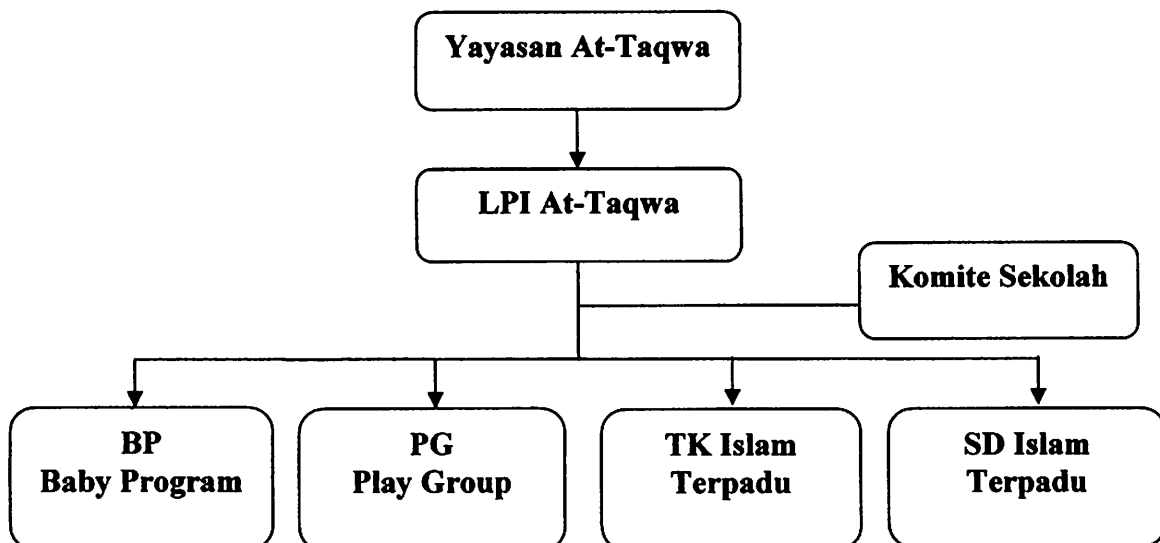
- o Al-Qu’ran
- o Al Islam / Ibadah Praktis
- o Aqidah
- o Bahasa Arab Terjemah

**7. Struktur Organisasi**

SD Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya berada dalam struktur organisasi LPI (Lembaga Pendidikan Islam) At-Taqwa yang berada di bawah koordinasi Yayasan At-Taqwa. Adapun struktur organisasi tersebut

dapat dilihat pada tabel berikut :

**Struktur Organisasi LPI At-Taqwa**



▪ **Pengurus LPI At-Taqwa**

**Pembina** : Drs. H. Sugiat **Adum dan SDM** : Drs. Muh. Munir  
                   : Drs. H. Ali Hasjim **Humas dan Sarana** : Nurussalam, S.Ag  
**Ketua Yayasan** : Drs. H. Moedji Harjo **Kepala SD** : Siti Layyinah, S.Psi  
**Direktur** : H. Nur Hidayat, S.Pd **Kepala BP-PG-TK** : Khoiriyah

*Sumber: Dokumentasi SDIT AT-TAQWA Surabaya*

**8. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SDIT at-Taqwa Surabaya**

Keadaan guru dan tenaga kependidikan SDIT at-Taqwa Surabaya pada tahun 2009/2010 kalau dilihat dari jumlahnya terdiri dari 50 guru..yaitu 40 guru aktif dan 10 Non Guru aktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel

dibawah ini sebagai berikut.

Tabel 4.1

**DAFTAR NAMA GURU AKTIF  
SDIT AT-TAQWA SURABAYA TAHUN 2009 – 2010**

No	NAMA GURU	Tempat Tgl Lahir	AMANAHAH
1	Siti Layyinah, S.Psi	Sidoarjo, 1 Feb 69	Kepsek
2	Mamik Indrawati, S.Pd	Surabaya, 02 Feb 1979	Waka Sarpras
3	A. Luthfi Anshori, SHI	Bojonegoro, 17 Okt 1981	Waka Kesiswaan
4	A. Rozi Hapsari, S.Si	Jombang, 24 8 1984	Waka Kurikulum
5	Rini Istikhomariyah, ST	Surabaya, 01 Sep 1974	Guru Bidang Studi Sains
6	Rika Wulandari, S.Pd	Pamekasan, 8 Mei 1982	Walas 2 C
7	Muhammad Afdhol, S.Pd	Lamongan, 15 Juli 1981	Walas 5 B
8	Tatik Nurhasanah, S.Pd	Gresik, 18 - 11 - 1972	Walas 2 A
9	Yuniarsih, S.Psi	Jakarta, 16 Juni 1979	Walas 2 B
10	Siti Fatimah, A.Md	Surabaya, 26 Sep 1977	Guru Perpustakaan
11	Hidayatul Mufidah, S.Pd	Sidoarjo, 03 Mei 1984	Walas 5 B
12	Khotimatul Husna		Guru Al Qur'an
13	Muhmamad Khudhori, S.THI	Surabaya, 14-08-1980	Guru Al Qur'an

14	Wenas Haritama, SS	Surabaya, 04 Mei 1982	Walas 3 B
15	Mardiyah, SS	Surabaya, 14 Nop 1982	Walas 4 B
16	Sulismanto. A, S.Pd	Surabaya, 29-6-1986	Walas 4 A
17	Winarto, S.Pd	Mojokerto, 01 Juli 1985	Walas 1 C
18	M. Bambang Edi S. A.Ma	Tuban, 14 Peb 1987	Partner 1 B
19	Rifa'atul Mahmudah, A.Ma	Bojonegoro, 28 Maret1988	Walas 1 B
20	Ristania Mafikasari, S.Pd	Bojonegoro, 08 Mei 1987	Walas 3 A
21	Nur Lik'anah, S.Pd	Jombang, 07 Peb 1980	Partner 1 C
22	Neneng Fauziah, S.Pdi	Gresik, 14 Juli 1987	Partner 1 A
23	Hurriyatur Rosyidah, A.Ma	Bojonegoro, 13 Sep 1986	Partner 2 C
24	Aisatun Nikmah, S.Pdi	Lamongan, 04 Agus 1983	Partner 2 B
25	Suciyanti, S.Pd	Lubuk Basung,21 Juni1986	Partner 2 A
26	Nurus Shobikhah, S.Pd	Gresik, 17 Des 1986	Guru Bid. Studi MTK
27	Johan Eka Wardana, S.Pd	Surabaya, 06 Jan 1987	Partner 3 A
28	Qory Kurnianingsih, S.Pd		Partner
29	Muhammad Taufik, S,Si	Surabaya, 20 Maret 1984	Partner
30	Wenny Purwandari, S.Si	Surabaya, 05 Mei 1987	Partner 3 A
31	Ikhsan Wakhid S. S.Pdi	Madiun, 14 Nop 1987	Partner
32	Nanik Hidayatul M. A.Md	Gresik, 19 Nop 1988	Guru Perpus
33	Adi Pria Parwita, S.Kom	Surabaya, 22 Mei 1986	Guru Bidang Studi TIK
34	Suhardi, s.Pdi	Sumenep, 07 Sep 1985	
35	Wahyu		Guru Olah Raga
36	Djamilah, S.Pd	Surabaya, 30 Januari 1985	
37	Isya Wahyudi, S.Pd	Surabaya, 28 Maret 1975	
38	Syarifudin	Kediri, 5 Juli 1979	
39	Ya'ul Ifaroh, S.Pd	Lamongan, 8 Maret 1987	
40	Mochammad Masrur, S.HI	Jombang,20 September1984	

*Sumber: Dokumentasi SDIT AT-TAQWA Surabaya*

Tabel 4.2

**DAFTAR NON GURU AKTIF  
SDIT AT-TAQWA SURABAYA TAHUN 2009- 2010**

No	NAMA GURU	AMANAHAH
1	Nining/ Moeszaroffah	Guru SBK
2	Budi	Guru Lukis
3	Ganda	Guru Karate
4	Dayat	Guru O R
5	Zainul	Guru Drum ban
6	Alex	Guru Drum ban
7	Edi Sumanto	Kebersihan
8	Kolik	Kebersihan
9	Roni	Kebersihan
10	Anton	Kebersihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
*Sumber: Dokumentasi SDIT AT-TAQWA Surabaya*

**9. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Untuk lebih mudah mengetahui sarana dan prasarana yang ada SDIT at-Taqwa Surabaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Sarana dan Prasarana SDIT At-Taqwa Surabaya Tahun 2009/2010**

	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi*)
1	Kepala Sekolah	1	Baik
2	Guru	1	Baik
3	Tata Usaha	1	Baik
4	Tamu	1	Baik
5	Ruang belajar (kelas)	20	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik

7	Lab. Fisika	1	Baik
8	Ketrampilan	3	Baik
9	Multimedia	1	Baik
10	Studio musik	1	Baik
11	Lab. Bahasa	1	Baik
12	Lab. Komputer dan Internet	1	Baik
13	Lab. Biologi	1	Baik
14	Serbaguna/aula	1	Baik
15	Gudang	1	Baik
16	BK	1	Baik
17	UKS	1	Baik
18	Musholla	1	Baik
19	Koperasi	1	Baik
20	Kantin	1	Baik
21	Pos Jaga	1	Baik
22	Lapangan Olah raga	1	Baik
23	Lapangan Upacara	1	Baik

*Sumber: Dokumentasi SDIT at-Taqwa Surabaya*

Tabel 4.4

**Sarana dan Prasarana Lab Komputer dan Internet SDIT at-Taqwa Surabaya Tahun 2009/2010**

	Jenis	Jumlah (buah)	Kondisi*)
1	Komputer Praktek	30	Baik
2	Komputer Server	1	Baik
4	Hotspot	1	Baik

*Sumber: Dokumentasi SDIT at-Taqwa Surabaya*



## 10. Keadaan Siswa SDIT at-Taqwa Surabaya

Keadaan siswa SDIT at-Taqwa Surabaya tahun Pelajaran 2009/2010 berjumlah 369 siswa, yang terdiri dari siswa kelas 1 sampai kelas V. Adapun data tersebut terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 4.5

**Data Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2009/2010**

Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah
	Kls A	Kls B	Kls C	
I	34	34	33	101
II	33	32	32	97
III	26	25	25	76
IV	27	27	-	54
V	21	20	-	41
VI	-	-	-	-
Jumlah				369

*Sumber: Dokumentasi SDIT at-Taqwa Surabaya*

### a. Prestasi/lomba

Sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan pembinaan yang telah dilaksanakan, SDIT at-Taqwa Surabaya secara aktif dan terus menerus mengirimkan wakilnya dalam berbagai kegiatan perlombaan.

Berikut adalah beberapa lomba yang diikuti oleh SDIT at-Taqwa Surabaya beserta prestasi yang berhasil dicapainya.

**Tabel 4.6**  
**Perolehan Kejuaraan/Prestasi**

No	Prestasi/Lomba	Penghargaan	Penyelenggara	Tahun
1	Nominasi Sekolah Sehat		pemkot	2008
2	Juara Lomba Wamantik		Dinkes Pemkot	2008
3	Penulis Terbaik	Juara 2	Media Indonesia	2009
4	Lomba Lari Sprint tingkat Sekolah Internasional	Juara 3		2009
5	Lomba Drum Band Tingkat Kota Surabaya	Juara 2	Pemkot	2010
6	Lomba puisi tingkat SD se-Surabaya	Juara 3	Pemkot	2010
7	Lomba Mengarang Bahasa Indonesia	Juara 3	Pemkot	2010

*Sumber: Dokumentasi SDIT at-Taqwa Surabaya*

**b. Ekstrakurikuler**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memberikan kesempatan bagi siswa SDIT at-Taqwa Surabaya

yang ingin menyalurkan minat, bakat, dan kemampuan di bidang tertentu serta untuk memberikan pembinaan yang terarah dalam bidang-bidang tertentu, misalnya : seni rupa, teater, menulis/jurnalistik. Maka SDIT at-Taqwa Surabaya membuka kelas ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam belajar mengajar reguler. Adapun pembina atau pelatihnya direkrut dari kalangan guru, atau profesional yang berkompeten dengan bidang yang bersangkutan.

Selain itu, dibidang kesiswaan juga ada kegiatan : Tim penegak disiplin sekolah, karyawisata di dalam kota dan keluar kota, malam bina iman dan taqwa, jalasan ruhiyah, LKD,LMT, olimpiade bidang studi ebtanas, dan berbagai lomba dalam rangka HBI/HBN.

## **B. Penyajian Data**

Setelah penulis menyampaikan gambaran umum obyek penelitian, dalam sub bab kedua ini penulis akan menyajikan data hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*, prestasi belajar siswa, dan pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam kelas V di SDIT at-Taqwa Surabaya. Data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, angket dan dokumentasi.

### **1. Data Hasil Observasi**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk data observasi dilaksanakan pada saat guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan muridnya dalam ruang kelas, dengan menggunakan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*.

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap guru bidang sudi PAI, yaitu Ibu Ristania Mafikasari selama lima kali pertemuan, pada tanggal 10, 17, 24 dan 31 Mei kemudian pada tanggal 7 Juni 2010, maka diperoleh data dari lapangan tentang penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*, sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*.

Tabel 4.7

**Hasil Observasi Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu Model *Integrated***

Nama Guru: Ristania Mafikasari, S.Pdi.

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian aktivitas ke					Rata-rata	Jumlah rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1.	<b>MEMBUKA PELAJARAN</b>								
	a. Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran	2	3	3	3	4	3	3	Baik
	b. Menarik perhatian	2	3	3	4	4	3,2		
	c. Menimbulkan motivasi	2	3	4	3	3	3		
	d. Memberikan acuan	2	2	3	3	4	2,8		
	e. Menunjukkan bahan	2	3	3	3	4	3		
2.	<b>MENJELASKAN</b>								
	a. Orientasi dan motivasi (bahan apersepsi)	2	2	3	4	4	3	3,12	Baik
	b. Sistematika pembahasan	2	2	3	4	4	3		
	c. Bahasa sederhana dan jelas	2	3	3	4	4	3,2		
	d. Aktualitas dan keterkaitan tema dengan materi	2	3	3	4	4	3,2		
	e. Membentuk konsep-konsep yang berhubungan dengan materi	2	3	3	4	4	3,2		

3.	<b>PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN</b>								
	a. Pemahaman materi								
	1) Tahap Persiapan	2	3	3	3	3	2,8		
	2) Tahap Penyajian	3	3	3	4	4	3,4		
	3) Tahap Kesimpulan	2	2	3	4	4	3		
	b. Tanya jawab								
	1) Cara guru memberikan pertanyaan	3	3	4	4	4	3,6	3,14	Baik
	2) Cara siswa menjawab	2	2	3	3	4	2,8		
	3) Cara siswa bertanya	2	2	3	3	4	2,8		
	4) Cara guru menjawab pertanyaan	3	3	4	4	4	3,6		
4.	<b>PERFORMANCE</b>								
	a. Suara	3	3	4	4	4	3,6		
	b. Mengarahkan perhatian siswa	3	3	4	3	4	3,4		
	c. Kontak mata	2	3	4	3	4	3,2		
	d. Ekspresi roman wajah	2	3	3	4	4	3,2		
	e. Variasi gerak badan	3	3	4	4	4	3,6		
	f. Variasi gerak tangan	3	3	4	4	3	3,6	3,95	Sangat Baik
	g. Posisi guru	3	4	4	4	4	3,8		
	h. Media visual	3	3	3	4	4	3,4		
	i. Media audio	3	3	4	3	3	3,2		
	j. Pola interaksi:								
	1) Guru dengan siswa	3	3	4	4	4	3,6		
	2) Siswa dengan Guru	2	2	3	4	4	3		
	3) Siswa dengan Siswa	3	3	4	3	3	3,2		
	k. Penataan tempat duduk	2	3	4	4	4	3,4		
	l. Penataan posisi tempat duduk	3	3	3	4	3	3,2		

<b>5.</b>	<b>PENGUASAAN KELAS</b>								
	a. Pengendalian situasi	2	3	4	3	3	3	3,16	Baik
	b. Memberikan kesempatan berpartisipasi	3	3	4	3	4	3,4		
	c. Kesiapan membantu siswa	3	2	3	4	3	3		
	d. Menunjuk perhatian secara verbal dan non verbal	3	3	3	3	4	3,2		
	e. Menunjukkan sikap tanggap terhadap siswa	2	3	4	3	4	3,2		
<b>6.</b>	<b>MEMBERI PENGUATAN</b>								
	a. Penguatan Verbal	2	3	3	3	4	3	3	Baik
	b. Penguatan non verbal	2	2	3	4	4	3		
<b>7.</b>	<b>MENUTUP PELAJARAN</b>								
	a. Meninjau kembali/pengulangan	3	3	3	3	3	3	3,2	Baik
	b. Evaluasi penguasaan	3	3	3	4	4	3,4		
	c. Tindak lanjut	2	3	3	4	4	3,2		
<b>Jumlah Rata-rata</b>								<b>3,22</b>	<b>Baik</b>

Keterangan	
Nilai 4	Sangat baik
Nilai 3	Baik
Nilai 2	Cukup
Nilai 1	Kurang

Dari Tabel di atas dapat diketahui rata-rata kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* selama lima kali pertemuan dalam proses pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam sudah cukup baik, dengan rata-rata 3,22. Hal ini ditunjukkan dengan membuka pelajaran memperoleh jumlah rata-rata 3. Dan dalam hal menjelaskan memperoleh rata-rata 3,12.

Penggunaan model *integrated* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu sangat baik, yakni dengan rata-rata 3,14. Disamping itu performance Guru dalam proses pengajaran dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* juga dikategorikan sangat baik, yaitu dengan rata-rata 3,38.

Dalam hal penguasaan kelas tergolong cukup baik, yaitu dengan jumlah rata-rata 3,16. Memberi penguatan dan menutup pelajaran juga tergolong cukup baik, dengan rata-rata 3 dan 3,2.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* sudah dalam kategori baik dengan rata-rata 3,22.

- b. Hasil observasi aktivitas siswa dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*.

Tabel 4.8

**Aktifitas Siswa Dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu Model *Integrated***

Aspek yang Diamati	Penilaian pertemuan ke					Rata-rata	Jumlah rata-rata	Keterangan
	1	2	3	4	5			
<b>Kegiatan Awal</b>								
a. Siswa mendengarkan atau memperhatikan instruksi atau penjelasan guru	2	3	4	4	4	3,4	3,2	Baik
b. Siswa memahami kompetensi dasar dari materi yang disampaikan guru	2	3	3	4	4	3,2		
c. Siswa memulai dengan membaca materi pelajaran	2	2	3	4	4	3		
<b>Kegiatan Inti</b>								
a. Siswa memahami materi PAI yang disampaikan dengan model <i>Integrated</i>	2	3	3	4	4	3,2	3,14	Baik
b. Siswa aktif mengikuti pelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional	2	3	3	4	4	3,2		
c. Siswa mengaitkan materi dengan pengalaman yang sudah dimiliki	2	2	3	4	4	3		
d. Siswa menyimpulkan hasil pemahaman	2	2	3	4	4	3		
e. Siswa membacakan hasil kesimpulan di depan kelas	2	2	3	4	4	3		
f. Siswa menyimpulkan materi dari guru	3	3	4	4	4	3,6		
g. Mengerjakan tugas dari guru								
<b>Jumlah</b>							3,17	Baik



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dengan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* cukup baik, yakni dengan jumlah rata-rata 3,17. Pada kegiatan awal memperoleh rata-rata 3,2 yang meliputi: siswa mendengarkan atau memperhatikan instruksi dan penjelasan guru dalam lima kali pertemuan dengan rata-rata 3,4. Siswa memahami kompetensi dasar dari materi yang disampaikan guru dengan rata-rata 3,2. Dan siswa Siswa memulai dengan membaca materi pelajaran dengan rata-rata 3.

Sedangkan pada kegiatan inti yang meliputi: Siswa memahami materi PAI yang disampaikan dengan model *Integrated*, aktif mengikuti pelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional memperoleh rata-rata sebesar 3,2. Siswa mengaitkan materi dengan pengalaman yang sudah dimiliki, menyimpulkan hasil pemahaman, membacakan hasil kesimpulan di depan kelas dan menyimpulkan materi dari guru semua memperoleh nilai rata-rata 3. Dan siswa mengerjakan tugas dari guru memperoleh rata-rata 3,6.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* adalah cukup baik.

## 2. Data Hasil Angket

Adapun hasil angket tentang “Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* terhadap prestasi belajar siswa kelas V bidang studi pendidikan agama Islam (PAI)” yang sudah diberikan kepada responden yang terdiri dari 41 siswa (siswa kelas 5A berjumlah 21 dan 5B berjumlah 20 siswa) yang sudah diolah menjadi bentuk skor.

Angket tersebut terdiri dari 30 pertanyaan. 15 pertanyaan tentang “penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*” dan 15 pertanyaan tentang “prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI)”. Dan dari setiap pertanyaan memiliki tiga pilihan jawaban, masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut di sediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban a dengan nilai 3
- b. Alternatif jawaban b dengan nilai 2
- c. Alternatif jawaban c dengan nilai 1

Untuk lebih jelasnya maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada siswa dari masing-masing responden dengan memberikan skor (nilai) berdasarkan kreteria yang telah di tentukan diatas. Adapun tabel hasil angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

**Data Hasil Angket Tentang Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu Model *Integrated* di SDIT At-Taqwa Surabaya**

No	SKOR BERDASARKAN ITEM PERTANYAAN															Jumlah Skor X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	44
2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	40
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	41
5	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	37
6	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	40
7	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	38
8	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	42
9	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	38
10	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	39
11	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	37
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
13	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	37
14	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	38
15	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	37
16	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	39
17	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	40
18	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	41
19	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
23	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	41
24	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	35
25	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	40
26	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	42
27	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	41
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
29	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42

30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	41
31	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	42
32	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	35
33	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	34
34	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	41
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44
36	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	39
37	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	36
38	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	35
39	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	38
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
41	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
	Total Responden = 41 Total Skor Penerapan Pembelajaran Pendidikan agama Islam terpadu= 1648 Skor Penerapan Pembelajaran Pendidikan agama Islam terpadu= 40															1648	

Tabel 4.10

**Data Hasil Angket Tentang Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT At-Taqwa Surabaya**

No	SKOR BERDASARKAN ITEM PERTANYAAN															Jumlah Skor Y	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	39
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
5	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	39
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	42
8	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	40
9	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	40
10	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	40
11	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41

12	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	39
13	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	39
14	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	39
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
16	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	38
17	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	35
18	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	36
19	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	37
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	42
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	43
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
25	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
26	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
27	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	40
28	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	42
29	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
31	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	43
32	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
33	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
34	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
35	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	40
36	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	40
37	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	41
38	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
39	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	42
40	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42
41	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	42
	Total Responden = 41 Total Prestasi Belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) = 1701 Skor Peningkatan Prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) = 41															1701

Sedangkan sebagai pedoman prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai dalam nilai rata-rata dalam raport yang diperoleh setiap semester di kelasnya masing-masing, karena nilai dalam raport dapat dianggap sebagai nilai yang representatif dan mewakili semua aspek baik Kognitif, Afektif maupun Psikomotorik yang diperoleh oleh siswa tersebut. Untuk itu penulis sajikan dokumentasi daftar nilai hasil yang dicapai dalam raport sebagai berikut:

Tabel 4.11  
**Daftar Nilai Raport Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa  
 SD Islam Terpadu (Kelas 5A)**

NO.	NAMA	NILAI
1	Achmad Syarief	8,6
2	Alifia Nur Kanaah	7,7
3	Alya Raihan Medina	8,3
4	Anas Nafian	8,8
5	Asmarani Arieyanti W	9,0
6	Audina Ayu Salsabilla	7,7
7	Dwiki Rahmad Irsyadi	7,7
8	Faiz Alfi Fatahillah	9,4
9	Farrel Adnyana A. R	8,9
10	M. Sulthan Ramadhan	8,3
11	Musthafa Kamal Abdillah	8,2
12	Naufal Rafid Rizqullah	9,4
13	Naufal Ramadhan Mariono	8,5
14	Radendhania Aisyah Selfandari	9,0
15	Ridwan Zulkarnain	8,0
16	Salsabilla Shofia	8,3
17	Sulthoni Prima Firmansyah	8,9
18	Tonny Firdyawan	7,8
19	Alya Nur Fadhilah	8,5
20	Valina Sinka Irawan	8,9
21	Ahmad Yusuf Justio	8,3
Total Responden = 21		178,2
Total Nilai PAI = 178,2		
Nilai Rata – Rata PAI = 8,4		

**Tabel 4.12**  
**Daftar Nilai Raport Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa**  
**SD Islam Terpadu (Kelas 5 B)**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1	Ammardra Naufal Tajliefan	8,7
2	Bella Ayu Maharani	8,5
3	Damira Elza Wardhani	8,3
4	Fariz Aditya Pratama	8,7
5	Firda Nur A. Ishaq	8,4
6	Hafizh Muktabar Irhab	7,5
7	Himmah Sholihuddin	8,4
8	Ibrahim Akbar Zulfahmi	8,5
9	Kevin Naufal Al Hakim	8,0
10	M Dzaky F Al Asyrof	8,2
11	M Fikri Fadlurahman	8,4
12	M Naufal Yahya Andani	8,3
13	Mirza Maghfira Annisa	7,9
14	Mizar Nautiko Putra Mulyono	8,4
15	Muhammad Al Hakim	8,4
16	Rheyndha Novanka Arsanti	9,0
17	Ramadanti Putri Dewi Rachman	7,6
18	Kresnayana Yahya Yogya	8,7
19	M Hilmi Rozan	8,4
20	Muhamad Farhan Fadhilah	8,4
Total Responden = 20		166,7
Total Nilai PAI = 166,7		
Nilai Rata – Rata PAI = 8,3		

### **C. Analisis Data**

Setelah semua data tersebut di sajikan dan agar terdapat kecocokan di dalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah analisa data.

**1. Analisis Data Tentang Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu Model *Integrated***

Analisis data ini, digunakan tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* di SDIT at-Taqwa Surabaya. Dalam hal ini, penulis menganalisis hasil angket peritem pertanyaan yang sudah disebarkan kepada responden atas pendapatnya tentang penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* di SDIT at-Taqwa Surabaya**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a. Sangat baik	41	34	82,9
	b. Baik		7	17,1
	c. Kurang baik		0	0
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* di SDIT at-



Taqwa Surabaya, siswa menyatakan sangat baik sebanyak 34 (82,9%), baik 7 (17,1%). Yang menyatakan kurang baik tidak ada.

**Tabel 4.14**  
Ketersediaan sumber belajar dalam menunjang penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* di SDIT at-Taqwa Surabaya

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
2	a. Sangat baik	41	30	73,2
	b. Baik		9	22
	c. Kurang baik		2	4,8
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa ketersediaan sumber belajar dalam menunjang penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* di SDIT at-Taqwa Surabaya, siswa menyatakan sangat baik 30 (73,2%), baik 9 (22%), sedangkan yang menyatakan kurang baik 2 (4,8%).

**Tabel 4.15**  
Aktualitas dan keterkaitan tema dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* dengan dunia nyata

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a. Sangat baik	41	29	70,7
	b. Baik		12	29,3
	c. Kurang baik		0	0
Jumlah		41	41	100

Dari tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa aktualitas dan keterkaitan tema dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model

*integrated* dengan dunia nyata, siswa menyatakan sangat baik sebanyak 29 (70,7%), baik 12 (29,3%), dan kurang baik tidak ada.

Tabel 4.16

Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dari segala sisi setelah diterapkan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a. Sangat baik	41	25	60,9
	b. cukup		16	39,1
	c. Kurang baik			
Jumlah		41	41	100

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dari segala sisi setelah diterapkan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*, siswa menyatakan sangat baik 25 (60.9%), cukup 16 (39,1%), dan kurang baik tidak ada.

Tabel 4.17

Kemampuan siswa dalam membentuk konsep-konsep yang berhubungan dengan materi setelah diterapkan pembelajaran Pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a. Sangat baik (76-100)	41	25	60,9
	b. Baik (51-75)		16	39,1
	c. Kurang baik (25-50)		0	0
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa Kemampuan siswa dalam membentuk konsep-konsep yang berhubungan dengan materi setelah diterapkan pembelajaran Pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*,

siswa menyatakan sangat baik 25 (60,9%), baik/cukup baik 16 (39,1%), dan kurang baik tidak ada.

**Tabel 4.18**  
Materi pelajaran yang disajikan pada pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a. Sangat baik	41	27	65,8
	b. cukup		14	34,2
	c. Kurang		0	0
Jumlah		41	41	100

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa materi pelajaran yang disajikan pada pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*, siswa menyatakan sangat baik sebanyak 27 (65,8%), cukup 14 (34,2%), dan yang menyatakan kurang tidak ada.

**Tabel 4.19**  
Kesesuaian penyajian materi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* dengan tujuan pembelajaran

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a. Sangat baik	41	26	63,4
	b. Baik		15	36,6
	c. Kurang baik		0	0
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa kesesuaian penyajian materi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* dengan tujuan pembelajaran, siswa menyatakan sangat baik sebanyak 26

(63,4%), yang menyatakan baik 15(36,6%), sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada.

**Tabel 4.20**  
Penguasaan guru dalam menyajikan materi dengan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a. Sangat baik	41	27	65,8
	b. Baik		14	34,2
	c. Kurang baik			
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa penguasaan guru dalam menyajikan materi dengan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*, siswa menyatakan sangat baik sebanyak 27 (65,8%), menyatakan baik sebanyak 14 (34,2%), sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada.

**Tabel 4.21**  
Kemampuan guru dalam mengevaluasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
9	a. Sangat baik	41	28	68,2
	b. Baik		13	31,8
	c. Kurang baik		0	0
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengevaluasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*, siswa menyatakan sangat baik 28 (68,2%), baik 13 (31,8%), dan kurang baik tidak ada.

Tabel 4.22  
Kondisi lingkungan sekolah seperti fasilitas belajar lain yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a. Sangat baik	41	27	65,9
	b. Baik		13	31,7
	c. Kurang baik		1	2,4
Jumlah		41	41	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah seperti fasilitas belajar yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*, siswa menyatakan sangat baik sebanyak 27 (65,9%), menyatakan baik 14 (31,7%), sedangkan yang menyatakan kurang baik hanya 1 (2,4%).

Tabel 4.23  
Hubungan antara pendidik dengan peserta didik di dalam kelas dengan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
11	a. Sangat baik	41	28	68,2
	b. Baik		13	31,8
	c. Kurang baik		0	0
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa hubungan antara pendidik dengan peserta didik di dalam kelas dengan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*, siswa menyatakan sangat baik sebanyak 28 (68,2%), baik 13 (31,8%), dan mengatakan kurang baik tidak ada.

**Tabel 4.24**  
**Komunikasi antara pendidik dengan peserta didik di dalam kelas dengan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated***

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
12	a. Sangat baik	41	30	73.1
	b. Baik		11	26,9
	c. Kurang baik		0	0
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa Komunikasi antara pendidik dengan peserta didik di dalam kelas dengan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*, siswa menyatakan sangat baik sebanyak 30 (73,1%), baik 11 (26,9%), dan sedangkan yang berpendapat kurang baik tidak ada.

**Tabel 4.25**  
**Pembelajaran terpadu model *integrated* sebagai penunjang proses pembelajaran pendidikan agama Islam**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
13	a. Sangat baik	41	26	63,4
	b. Baik		15	36,6
	c. Kurang baik		0	0
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu model *integrated* sebagai penunjang proses pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa menyatakan sangat baik berjumlah 26 (63,4%), baik 15 (36,6%), dan siswa berpendapat kurang baik tidak ada.

**Tabel 4.26**  
Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*

No.	Alternative jawaban	N	F	%
14	a. Sangat baik	41	31	75,6
	b. Baik		10	24,4
	c. Kurang baik		0	0
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*, siswa menyatakan sangat baik sebanyak 31 (75,6%), baik 10 (24,4%), dan kurang baik tidak ada.

**Tabel 4.27**  
Kenyamanan selama siswa menerima materi pelajaran dengan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
15	a. Sangat baik	41	29	70,7
	b. cukup		12	29,3
	c. Kurang baik		0	0
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa kenyamanan selama siswa menerima materi pelajaran dengan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*, siswa menyatakan sangat baik sejumlah 29 (70,7%), baik 12 (29,3%), dan kurang baik tidak ada.

Dari hasil angket diatas jika dilihat dari masing-masing alternatif jawaban maka dapat diketahui prosentasenya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.28

**Hasil Prosentase Penerapan Pembelajaran PAI Terpadu**

No	Jawaban a.		Jawaban b.		Jawaban c.	
	F	P	F	P	F	P
1	34	82,9%	7	17,1%		
2	30	73,2%	9	22%	2	4,8%
3	29	70,7%	12	29,3%		
4	25	60,9%	16	39,1%		
5	25	60,9%	16	39,1%		
6	27	65,8%	14	34,2%		
7	26	63,4%	15	36,6%		
8	27	65,8%	14	34,2%		
9	28	68,2%	13	31,8%		
10	27	65,9%	13	31,7%	1	2,4%
11	28	68,2%	13	31,8%		
12	30	73,1%	11	26,9%		
13	26	63,4%	15	36,6%		
14	31	75,6%	10	24,4%		
15	29	70,7%	12	29,3%		
JML	422	1028,7%	190	464,1%	3	7,2%



Dan setelah data atau angket disajikan, selanjutnya penulis akan menganalisa data tentang penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*, kita ambil nilai dari alternatif jawaban a. karena jawaban a. adalah jawaban yang sangat mendukung dalam penelitian ini. maka penulis menggunakan rumus rata-rata:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

keterangan :

M = Mean yang dicari

$\sum x$  = Jumlah dari skor-skor yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = *Number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Jadi :

$$M = \frac{1028,7\%}{15}$$

$$= 68,58\%$$

Jika dikonsultasikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Prof. Drs.

Anas Sudijono sebagai berikut :

- a. Baik (76 % - 100 %)
- b. Cukup (56 % - 75 %)
- c. Kurang baik (41 % - 55 %)
- d. Kurang (0% - 40 %)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata (mean) diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* di SDIT At-Taqwa Surabaya dapat digolongkan cukup yaitu : 68,58%.

**2. Analisis Data Tentang Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Analisis data ini, digunakan tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI). Dalam hal ini, penulis juga menganalisis hasil angket tiap-tiap item pertanyaan yang sudah di sebarakan kepada responden atas pendapatnya tentang prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) dengan menggunakan rumus prosentase dan standar sebagaimana diatas sebagai berikut berikut:

Tabel 4.29  
 Merasa suka pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) dengan diterapkannya PAI terpadu model *integrated*

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a. ya	41	36	87,9
	b. biasa saja		5	12,1
	c. tidak		0	0
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa suka pada bidang study pendidikan agama Islam (PAI) dengan diterapkannya PAI terpadu model *integrated*, siswa mengatakan ya sebanyak 36 (87,9%), biasa saja 5 (12,1%), dan yang mengatakan tidak, tidak ada.

**Tabel 4.30**  
Bersemangat pada saat proses pembelajaran bidang studi PAI dengan diterapkannya PAI terpadu model *integrated*

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
2	a. ya	41	33	80,5
	b. Kadang-kadang		8	19,5
	c. tidak		0	0
Jumlah		41	41	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa siswa bersemangat pada saat proses pembelajaran bidang studi PAI dengan diterapkannya PAI terpadu model *integrated*, siswa menyatakan ya 33 (80,5%), kadang-kadang 8 (19,5%), dan yang mengatakan tidak kosong.

**Tabel 4.31**  
Selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran bidang studi PAI dengan diterapkannya PAI terpadu model *integrated*

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a. ya	41	30	73,2
	b. Kadang-kadang		11	26,8
	c. tidak		0	0
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran bidang studi PAI dengan diterapkannya PAI terpadu model *integrated*, siswa mengatakan ya sebanyak 30 (73,2%), kadang-kadang 11 (26,8%), sedangkan yang tidak aktif tidak ada.

Tabel 4.32

Sering bertanya apabila tidak mengerti terhadap apa yang dijelaskan guru pada saat proses pembelajaran bidang studi PAI dengan diterapkannya PAI terpadu model *integrated*

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a. ya	41	32	78,1
	b. Kadang-kadang		7	17,1
	c. tidak		2	4,8
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa siswa sering bertanya apabila tidak mengerti terhadap apa yang dijelaskan guru pada saat proses pembelajaran bidang studi PAI dengan diterapkannya PAI terpadu model *integrated*, siswa mengatakan ya sebanyak 32 (78,1%), kadang-kadang 7 (17,1%) dan sedangkan yang mengatakan tidak hanya 2 (4,8%).

Tabel 4.33

Pembelajaran terpadu model *integrated* yang digunakan guru bidang studi PAI dalam mengajar dapat memudahkan dalam memahami materi pelajaran

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a. ya	41	30	73,2
	b. Kadang-kadang		11	26,8
	c. tidak		0	0
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu model *integrated* yang digunakan guru bidang studi PAI dalam mengajar dapat memudahkan dalam memahami materi pelajaran, siswa menyatakan ya 30 (73,2%), kadang-kadang 11 (26,8%) dan yang mengatakan tidak kosong.

**Tabel 4.34**  
**Mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran pada bidang studi PAI dengan diterapkannya PAI terpadu model *integrated***

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a. ya	41	29	70,9
	b. Kadang-kadang		10	24,3
	c. tidak		2	4,8
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran pada bidang studi PAI dengan diterapkannya PAI terpadu model *integrated*, siswa mengatakan ya sebanyak 29 (70,9%), kadang-kadang 10 (24,3%), sedangkan yang mengatakan tidak hanya 2 (4,8%).

**Tabel 4.35**  
**Bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru berkenaan dengan materi pelajaran**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a. ya	41	28	68,3
	b. Kadang-kadang		13	31,7
	c. tidak		0	0
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa Bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru berkenaan dengan materi pelajaran, siswa menyatakan ya sebanyak 28 (68,3%), kadang-kadang 13 (31,7%), dan sedangkan yang mengatakan tidak, kosong.

Tabel 4.36  
Kegiatan-kegiatan perpaduan materi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a. sangat baik	41	30	73,2
	b. cukup		11	26,8
	c. kurang baik		0	0
Jumlah		41	41	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan perpaduan materi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat, siswa mengatakan sangat baik sebanyak 30 (73,2%), cukup 11 (26,8%) dan sedangkan yang mengatakan kurang baik tidak ada.

Tabel 4.37  
Dengan diterapkannya PAI terpadu model *integrated* keaktifan dalam proses pembelajaran meningkat

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
9	a. ya	41	29	70,9
	b. Kadang-kadang		12	29,1
	c. tidak		0	0
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa dengan diterapkannya PAI terpadu model *integrated* keaktifan dalam proses

pembelajaran meningkat, siswa mengatakan ya 29 (70,9%), kadang-kadang 12 (29,1%), dan sedangkan yang mengatakan tidak kosong.

**Tabel 4.38**  
**Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* dapat meningkatkan prestasi belajar**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a. ya	41	28	68,3
	b. kadang-kadang		13	31,7
	c. tidak		0	0
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* dapat meningkatkan prestasi belajar, siswa mengatakan ya sebanyak 28 (68,3%), kadang-kadang 13 (31,7%) dan sedangkan yang mengatakan tidak kosong.

**Tabel 4.39**  
**Dengan diterapkannya PAI terpadu model *integrated* di sekolah, apakah mampu mengaplikasikan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
11	a. ya	41	30	73,2
	b. kadang-kadang		11	26,8
	c. tidak		0	0
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa dengan diterapkannya PAI terpadu model *integrated* di sekolah, apakah mampu mengaplikasikan

hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, siswa menyatakan ya sebanyak 30 (73,2%), kadang-kadang 11 (26,8%) dan sedangkan yang mengatakan tidak hanya kosong.

**Tabel 4.40**  
 Nilai yang diperoleh dalam setiap ulangan atau tugas bidang studi pendidikan agama Islam (PAI)

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
12	a. 85-100	41	34	82,9
	b. 65-84		7	17,1
	c. 55-64		0	0
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dalam setiap ulangan atau tugas bidang studi pendidikan agama Islam (PAI), siswa menyatakan 85-100 berjumlah 34 (82,9%), 65-84 berjumlah 7 (17,1%) dan yang menyatakan 55-64 tidak ada.

**Tabel 4.41**  
 Nilai yang dicapai setiap Ulangan Tengah Semester pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI)

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
13	a. 85-100	41	35	85,3
	b. 65-84		6	14,7
	c. 55-64		0	0
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai yang dicapai setiap Ulangan Tengah Semester pada bidang studi pendidikan agama Islam



(PAI), siswa menyatakan 85-100 berjumlah 35 (85,3%), 65-84 berjumlah 6 (14,7%) dan yang menyatakan 55-64 tidak ada.

**Tabel 4.42**  
**Nilai yang dicapai siswa setiap Ulangan Akhir Semester (UAS) Pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI)**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
14	a. 85-100	41	36	87,8
	b. 65-84		5	12,2
	c. 55-64		0	0
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai yang dicapai siswa setiap Ulangan Akhir Semester (UAS) pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI), siswa menyatakan 85-100 berjumlah 36 (87,8%), 65-84 berjumlah 5 (12,2%) dan yang menyatakan 55-64 tidak ada.

**Tabel 4.43**  
**Nilai yang dicapai siswa dalam raport pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI)**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
15	a. 85-100	41	34	82,9
	b. 65-84		7	17,1
	c. 55-64		0	0
Jumlah		41	41	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa Nilai yang dicapai siswa dalam raport pada bidang study pendidikan agama Islam (PAI), siswa

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa Nilai yang dicapai siswa dalam raport pada bidang study pendidikan agama Islam (PAI), siswa menyatakan 85-100 berjumlah 34 (82,9%), 65-84 berjumlah 7 (17,1%) dan sedangkan yang menyatakan 55-64 kosong.

Dari hasil angket diatas jika dilihat dari masing-masing alternatif jawaban maka dapat diketahui prosentasenya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.44

**Hasil Prosentase Prestasi Belajar**

No	Jawaban a.		Jawaban b.		Jawaban c.	
	F	P	F	P	F	P
1	36	87,9%	5	12,1%		
2	33	80,5%	8	19,5%		
3	30	73,2%	11	26,8%		
4	32	78,1%	7	17,1%	2	4,8%
5	30	73,2%	11	26,8%		
6	29	70,9%	10	24,3%	2	4,8%
7	28	68,3%	13	31,7%		
8	30	73,2%	11	26,8%		
9	29	70,9%	12	29,1%		
10	28	68,3%	13	31,7%		
11	30	73,2%	11	26,8%		
12	34	82,9%	7	17,1%		
13	35	85,3%	6	14,7%		
14	36	87,8%	5	12,2%		
15	34	82,9%	7	17,1%		
JML	474	1156,6%	137	333,8%	4	9,6%

Dan setelah data atau angket disajikan, selanjutnya penulis akan menganalisa data tentang prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam, kita ambil nilai dari alternatif jawaban a. karena jawaban a. adalah jawaban yang sangat mendukung dalam penelitian ini. maka penulis menggunakan rumus rata-rata:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

keterangan :

M = Mean yang dicari

$\sum x$  = Jumlah dari skor-skor yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = *Number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Jadi :

$$\begin{aligned} M &= \frac{1156,6\%}{15} \\ &= 77,1\% \end{aligned}$$

Jika dikonsultasikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Prof. Drs.

Anas Sudijono sebagai berikut :

- a. Baik (76 % - 100 %)
- b. Cukup (56 % - 75 %)
- c. Kurang baik (41 % - 55 %)
- d. Kurang (0% - 40 %)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata (mean) diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SDIT At-Taqwa Surabaya dapat digolongkan baik yaitu : 77,1%.

### 3. Analisis Data tentang pengaruh pembelajaran PAI terpadu model *integrated* terhadap prestasi belajar siswa bidang studi PAI kelas V di SDIT At-Taqwa Surabaya

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) kelas V di SDIT at-Taqwa Surabaya, penulis menggunakan rumus *Product Moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan :

$r_{xy}$  = angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*

N = Jumlah sample

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi antara variable X (hasil angket tentang penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated*) dan variable Y (hasil angket prestasi belajar siswa bidang studi PAI kelas V SDIT At-Taqwa Surabaya) adalah sebagai berikut :

1) Mencari Nilai Tabel Korelasi *Product Moment*

Tabel 4.45

**KORELASI VARIABEL X DAN VARIABEL Y**

<b>No. Responden</b>	<b>Jumlah Skor Variabel X</b>	<b>Jumlah Skor Variabel Y</b>
1	44	45
2	40	39
3	43	45
4	41	45
5	37	39
6	40	45
7	38	42
8	42	40
9	38	40
10	39	40
11	37	41
12	44	39
13	37	39
14	38	39
15	37	45
16	39	38
17	40	35
18	41	36
19	42	37
20	44	44

21	45	45
22	44	42
23	41	43
24	35	45
25	40	42
26	42	42
27	41	40
28	44	42
29	42	44
30	41	44
31	42	43
32	35	42
33	34	43
34	41	41
35	44	40
36	39	40
37	36	41
38	35	43
39	38	42
40	44	42
41	44	42
<b>Jumlah</b>	<b>1648</b>	<b>1701</b>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 4.46  
**KORELASI *PRODUCT MOMENT***  
**UNTUK MENGETAHUI PENERAPAN PEMBELAJARAN PAI**  
**TERPADU MODEL *INTEGRATED* TERHADAP PRESTASI BELAJAR**  
**SISWA PADA BIDANG STUDI PAI**

No	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	Σ
1	44	45	1980	1936	2025	6030
2	40	39	1560	1600	1521	4760
3	43	45	1935	1849	2025	5897
4	41	45	1845	1681	2025	5637
5	37	39	1443	1369	1521	4409
6	40	45	1800	1600	2025	5510

7	38	42	1596	1444	1764	4884
8	42	40	1680	1764	1600	5126
9	38	40	1520	1444	1600	4642
10	39	40	1560	1521	1600	4760
11	37	41	1517	1369	1681	4645
12	44	39	1716	1936	1521	5256
13	37	39	1443	1369	1521	4409
14	38	39	1482	1444	1521	4524
15	37	45	1665	1369	2025	5141
16	39	38	1482	1521	1444	4524
17	40	35	1400	1600	1225	4300
18	41	36	1476	1681	1296	4530
19	42	37	1554	1764	1369	4766
20	44	44	1936	1936	1936	5896
21	45	45	2025	2025	2025	6165
22	44	42	1848	1936	1764	5634
23	41	43	1763	1681	1849	5377
24	35	45	1575	1225	2025	4905
25	40	42	1680	1600	1764	5126
26	42	42	1764	1764	1764	5376
27	41	40	1640	1681	1600	5002
28	44	42	1848	1936	1764	5634
29	42	44	1848	1764	1936	5634
30	41	44	1804	1681	1936	5506
31	42	43	1806	1764	1849	5504
32	35	42	1470	1225	1764	4536
33	34	43	1462	1156	1849	4544
34	41	41	1681	1681	1681	5125
35	44	40	1760	1936	1600	5380
36	39	40	1560	1521	1600	4760
37	36	41	1476	1296	1681	4530
38	35	43	1505	1225	1849	4657
39	38	42	1596	1444	1764	4884
40	44	42	1848	1936	1764	5634
41	44	42	1848	1936	1764	5634
	$\Sigma X=1648$	$\Sigma Y=1701$	$\Sigma XY=68597$	$\Sigma X^2=66610$	$\Sigma Y^2=70837$	214334

Adapun langkah perhitungan table diatas adalah :

- a. Menjumlahkan subyek penelitian, diperoleh  $N = 41$
- b. Menjumlahkan skor variable X, diperoleh  $\Sigma X = 1648$
- c. Menjumlahkan skor variable Y, diperoleh  $\Sigma Y = 1701$
- d. Memperkalikan skor variable X dengan variable Y (yaitu XY) dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh  $\Sigma XY = 68597$
- e. Mengkuadratkan skor variable X (yaitu  $X^2$ ) dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh  $\Sigma X^2 = 66610$
- f. Mengkuadratkan skor variable Y (yaitu  $Y^2$ ) dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh  $\Sigma Y^2 = 70837$
- g. Mencari  $r_{xy}$  dengan rumus

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{41 \times 68597 - (1648) \times (1701)}{\sqrt{[41 \times 66610 - (1648)^2][41 \times 70837 - (1701)^2]}} \\
 &= \frac{2812477 - 2803248}{\sqrt{(2731010 - 2715904)(2904317 - 2893401)}} \\
 &= \frac{9229}{\sqrt{15106 \times 10916}} \\
 &= \frac{9229}{\sqrt{164897096}} \\
 &= \frac{9229}{12841,227} \\
 &= \mathbf{0,7187}
 \end{aligned}$$



**h. Memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  dan menarik kesimpulan**

Setelah nilai  $r_{xy}$  maka langkah yang paling akhir menguji apakah nilai “r” berarti atau tidak atas taraf 5% dan 1%.

Sedangkan untuk mengetahui apakah hipotesa kerja ( $H_a$ ) atau hipotesa nol ( $H_o$ ) yang diterima, hasil perhitungan tersebut di bandingkan dengan tabel “r” pada tabel *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai “r” hitung lebih besar dari nilai “r” tabel, maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak.

Nilai “r” hitung adalah 0,7187 kemudian dikonsultasikan langsung pada table nilai “r” *product moment* yang sebelumnya harus dicarikan dulu derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom* (df) dengan rumus sebagai berikut :

$$df = N - nr$$

Keterangan :

$df$  = *Degree of freedom*

$N$  = *Number of cases*

$Nr$  = Banyaknya variable yang dikonsultasikan

Maka  $df = N - nr$

$$= 41 - 2$$

$$= 39$$

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa  $df$  atau  $db$  sebesar 39 pada tabel, diperoleh nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5 % = 0,316. sedangkan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh harga  $r$  tabel = 0,408.

Dari sini dapat dilihat bahwa nilai “ $r$ ” hitung lebih besar dari nilai “ $r$ ” tabel taraf signifikansi 5 % dan 1 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesa nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesa kerja/alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Maksud diterima ini adalah bahwa pada taraf signifikansi 5 % dan 1 % terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran PAI terpadu model *integrated* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI siswa kelas V SDIT At-Taqwa Surabaya. Sehingga yang berlaku adalah hipotesa yang berbunyi “Ada pengaruh pembelajaran PAI terpadu model *integrated* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI kelas V SDIT At-Taqwa Surabaya”.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran PAI terpadu model *integrated* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI kelas V SDIT At-Taqwa Surabaya dapat diinterpretasikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.47  
**INTERPRETASI NILAI “r” PRODUCT MOMENT**

<b>Besarnya “r” Product Moment</b>	<b>Interpretasi</b>
0,0 – 0,20	Antara variabel X dan variable Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya itu sangat rendah sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi.

Maka dapat diketahui hasil yang diperoleh adalah 0,7187 dan pada tabel interpretasi menyatakan bahwa  $r = 0,70$  sampai dengan 0,90 menunjukkan bahwa antara variable x dan y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran PAI terpadu model *integrated* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI kelas V SDIT At-Taqwa Surabaya dapat dikatakan mempunyai korelasi kuat atau tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berangkat dari rumusan masalah, landasan teori, penyajian data, dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* pada bidang studi pendidikan agama Islam kelas V SDIT At-taqwa Surabaya adalah termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti dari hasil observasi terhadap guru bidang studi PAI dan aktifitas siswa dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* di kelas selama lima kali pertemuan diperoleh rata-rata 3.22 dan 3.17 dengan kategori baik. Dan berdasarkan analisa data yang diperoleh dari hasil angket tentang penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* diperoleh hasil mean (rata-rata) sebesar 68,58% yang berada diantara 56% - 75% dengan kategori cukup.
2. Prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas V di SDIT At-taqwa adalah baik. Hal ini berdasarkan analisa data yang diperoleh dari hasil angket setelah diterapkannya pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* diperoleh hasil mean (rata – rata) sebesar 77,1% yang berada diantara (76 % - 100 %) dengan kategori baik. .

3. Adanya pengaruh penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI kelas V SDIT At-Taqwa Surabaya tergolong tinggi. Hal ini terbukti diterimanya Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) dan ditolaknya ( $H_o$ ) Karena “ $r$ ” hitung dengan nilai 0,7187 yang diperoleh lebih besar dari “ $r$ ” tabel, baik pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,316 maupun pada signifikansi 1% dengan nilai 0,408. Sedangkan untuk tingkat pengaruh penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu model *integrated* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI kelas V SDIT At-Taqwa Surabaya dapat dikatakan mempunyai korelasi yang kuat atau tinggi, karena nilai “ $r$ ” hitung sebesar 0,7187 berada antara 0,70 – 0,90.

#### A. Saran

1. Kepada guru bidang studi PAI hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada para siswa agar meningkatkan belajarnya, dan guru PAI harus memiliki banyak inovasi dalam model pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran PAI terpadu model *integrated*. Dalam penerapan pembelajaran PAI terpadu model *integrated* akan membuat siswanya aktif dalam belajar, siswa dalam memahami materi pembelajaran akan lebih otentik dan bermakna karena karakteristik pembelajaran terpadu adalah pemahaman yang dibangun dari dunia nyata siswa. Dan pembelajaran PAI terpadu model *integrated* dapat merangsang kreativitas belajar siswa

dalam bentuk ide atau gagasan, terutama masalah yang ada di sekitar yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Kepada siswa, hendaknya selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi khususnya materi pendidikan agama Islam, sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan hendaknya siswa lebih giat mempraktekkan dan mengamalkan ilmu yang didapatkan dari pembelajaran disekolah dalam kehidupan sehari-hari, terutama pembiasaan yang diawali dari hal-hal kecil baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat terwujud secara maksimal dan pada akhirnya mengantarkan siswa pada perkembangan dunia global saat ini dengan tetap berpegang pada akidah yang mantab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- An Nahlawi, Abdul Rahman. 1983. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Terjemahan Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press.
- Andayani, Dian dan Abdul Majid. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Muhammad, 1992. *Pengantar Pendidikan Islam*. Pasuruan : GBI.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Black, James A. dan Dean J. Champion. 1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. terj. E.Koeswara, dkk. Bandung : Refika Aditama
- Bungin, Burhan. 2002. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Dahar, Ratna Willis. 1998. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Darajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2004. *Keterpaduan Materi PAI Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Driden, Gordon dan Jeannette Vos.1999. *Revolusi Cara Belajar*. Bandung: Kaifa
- E.S, Lawrenc. 2003. *Mengajarkan Emosional Intelegensi pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ghopar, Abd. Irpan dkk, 2002. *Reformasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Nur Insani.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idris, Zahara. 1981. *Dasar-dasar Kependidikan*. Padang: Aksara Raya.
- Joko Susilo, M. 2007. *Pembodohan Siswa Tersistematis*. Yogyakarta: Pinus.
- Kurdi, Syuaeb, Abdul Aziz. 2006. *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Majid, Abdul, Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Merdalis. 1989. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mubin, Nur. 2004. *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu*. Jurnal Pendidikan Islam At-taqwa.
- Muchlis, M. 1993. *Metode Kuantitatif*. Jakarta: Fak. Ekonomi UI.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh, Ph.D. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Penyusun, Tim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Kedua*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.



- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Sastrawijaya, Tresna. 1998. *Proses Belajar Mengajar Kimia*. Jakarta : Depdikbud Dirjendikti, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sayudi, H.M. 2005. *Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur'an*. Yogyakarta: Mikraj.
- Setiawati, Lilis dan Mohammad Uzer Usman. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soemanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan tatistik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset Ed. II.
- Suprpto. 1999. *Metodologi Riset Dan Aplikasi: Dalam Pemasaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1987. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrino. 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Syaefuddin Sa'ud, Udin. dkk. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remajarosdakarya.
- Tayar Yusuf. 1995. *Ilmu Praktik Mengajar*. Bandung, Al-Ma'arif.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 1984. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Trianto, 1997. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

UU RI No. 20 Tahun 2003. 2006. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*. Bandung: Citra Umbara.

Uzer Usman, Moh. 1998. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

WJS. Poerwadarminto. 1992. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Yasin, Sulhan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI-besar)*. Surabaya: Amanah.

Yunus, Mahmud. 1997. *Tarjamah Al Quran Al Karim*. Bandung: Al Ma'arif.

Zainal Arifin. 1998. *Evaluasi Instruksional : Prinsip- Teknik-Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Karya.

Zuhairini, ddk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Solo: Ramadhani.